

**KEMAMPUAN EARNINGS DAN ARUS KAS
DALAM MEMPREDIKSI EARNINGS DAN ARUS KAS
DI MASA YANG AKAN DATANG**

**(Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)**



Nama : Robby Cahyadi

No. Mahasiswa : 01312322

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

**KEMAMPUAN EARNINGS DAN ARUS KAS
DALAM MEMPREDIKSI EARNINGS DAN ARUS KAS
DI MASA YANG AKAN DATANG**

**(Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)**

SKRIPSI

**disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia**

Oleh :

Nama : Robby Cahyadi

No. Mahasiswa : 01312322

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Desember 2005

Penyusun,

(Robby Cahyadi)

**KEMAMPUAN EARNINGS DAN ARUS KAS
DALAM MEMPREDIKSI EARNINGS DAN ARUS KAS
DI MASA YANG AKAN DATANG**

**(Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)**



Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Robby Cahyadi
No. Mahasiswa : 01312322
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 1 Desember 2005

Dosen Pembimbing,

Acc y kuzi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Neni Meidawati', written over a faint, larger version of the UII logo watermark.

(Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**KEMAMPUAN EARNINGS DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI EARNINGS
DAN ARUS KAS DI MASA YANG AKAN DATANG (SUATUSTUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
JAKARTA)**

**Disusun Oleh: ROBBY CAHYADI
Nomor mahasiswa: 01312322**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 23 Januari 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Drs. Suwarsono, MA

MOTTO

“ Fainnama al u'sriyusro “

Sungguh bersama kesukaran pasti ada kemudahan

(Q.S. Asy Syarh : 5)

*“ Keraguan adalah tanah subur untuk yang takut dan yang berpikir negatif,
sementara kecurigaan menghantui mereka yang tidak percaya diri sendiri “*

(Kahlil Gibran)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Ayahanda yang kuhormati, yang senantiasa mendoakan serta memberikan bimbingan, semangat dan teladan kepadaku.
- Ibunda Tercinta, atas kesabaran, kasih sayang, doa dan dukungan yang tiada henti padaku.
- Kakakku dan adik-adikku yang kusayangi, atas perhatian dan bantuannya selama kakak menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-temanku seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas Ridho dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan Salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan persyaratan tersebut, maka penulis menyusun skripsi dengan judul **“Kemampuan Earnings Dan Arus kas Dalam memprediksi Earnings Dan Arus Kas Di Masa Yang Datang”** (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).

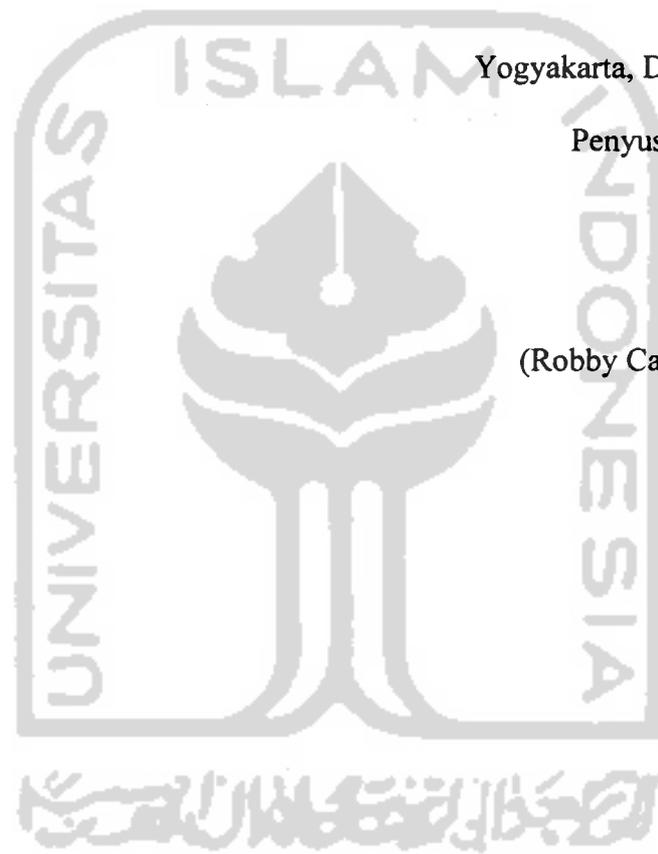
Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs Soewarsono, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak., Selaku ketua Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Neni Meidawati, Dra, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh Staf Pengajar Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Kakakku tercinta Sari, atas doa, kasih sayang dan ketulusannya. “Terimalah karya kecilku ini sebagai wujud baktiku”.
6. Adik-adikku Manda dan Mega, kakak sangat berterima kasih atas dorongan semangat dan dukungannya, I miss u so much...
7. Semua keluarga dan saudaraku yang mau membantu saat saya membutuhkan bantuan.
8. Sahabat-sahabat kuliahku, Adit, Novi “si John”, Chandra “tetap semangat” (makasih banget atas bantuannya selama ini), Ari “sumanto”, Tirta, Wikan, Pandu, Indra, Arno, Bekti, Ropi, Firman, Faisal, Maman dan Minul terima kasih mau bertukar pikiran materi skripsi, sobat-sobat Akuntansi kelas D 2001 yang kompak.
9. Teman-teman KKN Unit BT-79, kita berbuat dalam kebersamaan maka perjalanan kita menjadi layak untuk dikenang.
10. Teman-temanku Gaber, Cak’ e, Teken, Kentung, Bagong, Pewe, Pandu. (tetap percaya dan yakin kerja kerasmu selama ini, suatu saat nanti pasti akan ada buah manisnya), Onggo dan Hengki, “mari tumbuhkan kreatifitasmu untuk modal hari esok yang masih panjang”.
11. Teman-teman kos “Uswatun Hasanah”, Iwan, Didik, Danang, Doni, Aan, Yudi ”saci”, Jo, Wanda, Rosi, Aan, Udel, Agung terima kasih atas storynya selama ini yang menjadikan hidup ini menjadi indah.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis juga menyadari bahwa sebagai manusia banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu koreksi dan saran demi perbaikan skripsi ini akan penulis terima dengan lapang dada. Pada akhirnya penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, Desember 2005

Penyusun

(Robby Cahyadi)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul Depan Skripsi.....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Investasi Saham.....	10

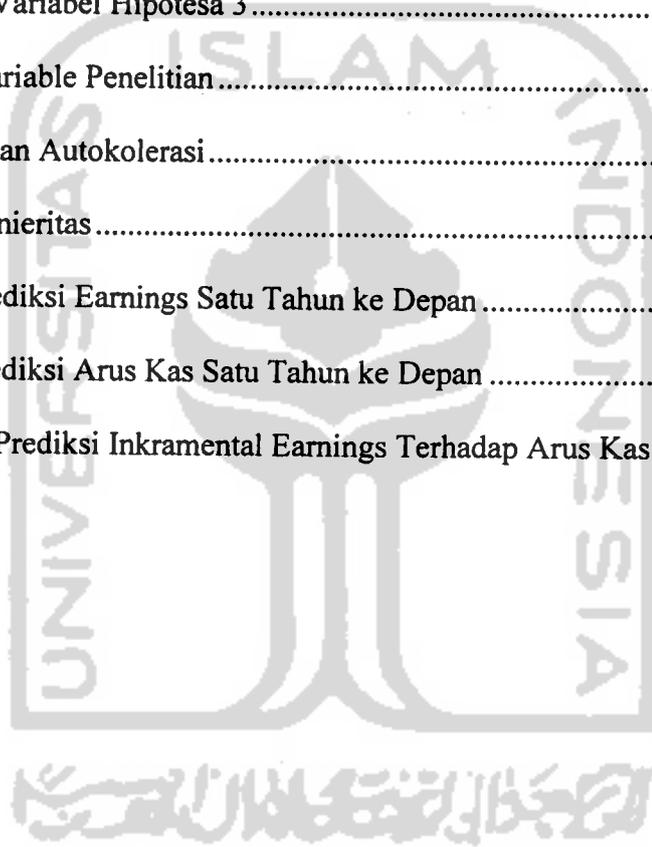
	Hal
2.1.2 Bentuk-Bentuk dan Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.3 Definisi <i>Earnings</i>	15
2.1.4 Laporan Arus Kas.....	17
2.1.5 Peramalan	22
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	23
2.3 Formulasi Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Populasi dan Objek Penelitian.....	28
3.2 Sampel Penelitian	28
3.3 Sumber dan Data yang Diperlukan	29
3.4 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel.....	30
3.5 Analisis dan Pengolahan Data.....	32
3.5.1 Teknik Analisis.....	32
3.5.1.1 Model Regresi Linear Sederhana	32
3.5.1.2 Model Regresi Linear Berganda.....	33
3.5.2 Pengujian Hipotesis.....	34
3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik	34
3.5.2.2 Uji Hipotesis.....	37
3.5.2.2.1 Pengujian Variabel Independen Terhadap Perubahan Laba Satu Tahun ke Depan.....	34
a Uji F (<i>F-test</i>).....	37
b Uji t (<i>t-test</i>)	38
BAB IV ANALISA DATA	39
4.1 Deskripsi Data	39
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	40
a Uji Autokolerasi	41
b Uji Multikolinieritas.....	42

	Hal
c Uji Heteroskedastisitas	42
d Uji Normalitas	43
4.3 Analisis Prediksi dengan Regresi Linear Sederhana.....	44
4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama.....	44
4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua	51
4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga (Analisis Regresi Linear Berganda)	57
4.4 Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian	63
5.3 Saran.....	64
REFERENSI.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Pengukuran Variabel Hipotesa 1	31
3.2 Pengukuran Variabel Hipotesa 2	31
3.3 Pengukuran Variabel Hipotesa 3	32
4.1 Deskriptif Variable Penelitian	39
4.2 Hasil Pengujian Autokolerasi	41
4.3 Uji Multikolinieritas	45
4.4 Pengujian Prediksi Earnings Satu Tahun ke Depan	51
4.5 Pengujian Prediksi Arus Kas Satu Tahun ke Depan	57
4.6 Kemampuan Prediksi Inkramental Earnings Terhadap Arus Kas	vii



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
4.1 Grafik Uji Normalitas.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Dijadikan Sampel	67
2. Indek Harga Konsumen.....	69
3. Daftar Earnings dan Arus Kas Sebelum dan Sesudah Deflator	70
4. Hasil Olah Data	72
Statistik Deskriptif.....	72
Hasil Regresi Kemampuan Earnings Tahun 2003 Dalam Memprediksi Earnings Tahun 2004.....	73
Hasil Regresi Kemampuan Earnings Deflator Tahun 2003 Dalam Memprediksi Earnings Deflator Tahun 2004.....	74
Hasil Regresi Kemampuan Arus Kas Tahun 2003 Dalam Memprediksi Earnings Tahun 2004.....	75
Hasil Regresi Kemampuan Arus Kas Deflator Tahun 2003 Dalam Memprediksi Earnings Deflator Tahun 2004	76
Hasil Regresi Kemampuan Earnings Tahun 2003 Dalam Memprediksi Arus Kas Tahun 2004.....	77
Hasil Regresi Kemampuan Earnings Deflator Tahun 2003 Dalam Memprediksi Arus Kas Deflator Tahun 2004	78
Hasil Regresi Kemampuan Arus Kas Tahun 2003 Dalam Memprediksi Arus Kas Tahun 2004.....	79

Hasil Regresi Kemampuan Arus Kas Deflator Tahun 2003 Dalam Memprediksi Arus Kas Deflator Tahun 2004	80
Hasil Regresi Kemampuan Prediksi Inkremental Earnings Tahun 2003 Terhadap Arus Kas Tahun 2004.....	81
Hasil Regresi Kemampuan Prediksi Inkremental Earnings Deflator Tahun 2003 Terhadap Arus Kas Derflator Tahun 2004.....	83



**KEMAMPUAN EARNINGS DAN ARUS KAS DALAM
MEMPREDIKSI EARNINGS DAN ARUS KAS
DI MASA YANG AKAN DATANG**

**(Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)**

ABSTRAK

Sejauh ini laporan keuangan, khususnya neraca dan *earnings* masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Namun demikian, untuk laporan *earnings* sampai saat ini masih terdapat kontradiksi atas kesimpulan yang dihasilkan berkaitan dengan manfaat isi informasi yang dikandungnya, khususnya kemampuan *earnings* untuk memprediksi dua benefit investasi masa depan yaitu *earnings* dan arus kas dalam jangka pendek. Demikian juga halnya dengan laporan arus kas yang telah diwajibkan oleh IAI untuk dilaporkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

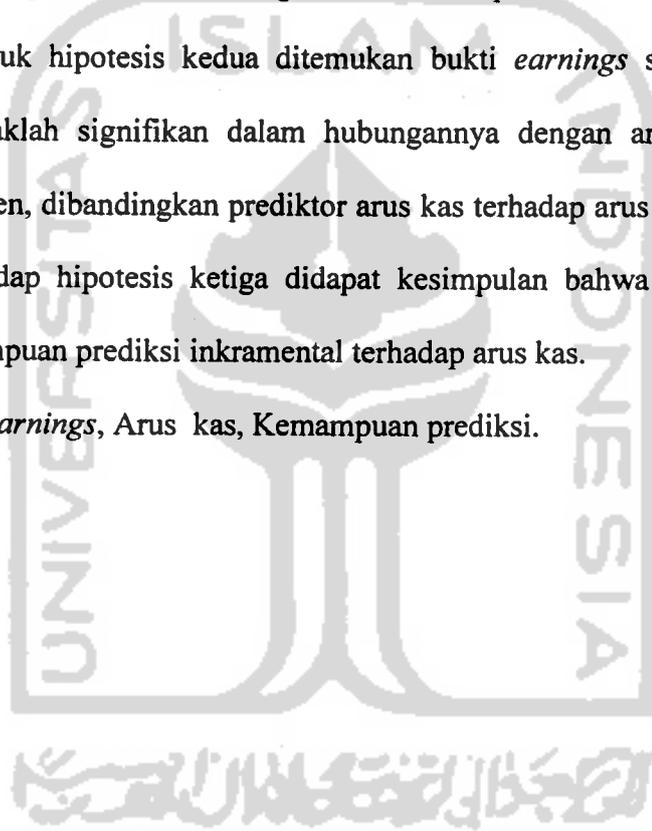
Studi ini ditujukan untuk menguji kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi 2 benefit ekuitas modal masa depan yaitu *earnings* dan arus kas. Studi didasarkan pada data sebanyak 40 laporan keuangan perusahaan manufaktur Go Publik untuk periode 2003-2004, dengan menggunakan metode statistik

regresi linier. Untuk tujuan penelitian ini, analisis juga dilakukan dengan menggunakan faktor deflator indeks harga konsumen (*Consumer Price Index / CPI*).

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *earnings* sebagai variabel independen memiliki hubungan yang lebih erat dengan variabel dependen *earnings* dibandingkan Arus kas sebagai variabel independen terhadap *earnings*.

Selanjutnya untuk hipotesis kedua ditemukan bukti *earnings* sebagai variabel independen tidaklah signifikan dalam hubungannya dengan arus kas sebagai variabel dependen, dibandingkan prediktor arus kas terhadap arus kas. Sedangkan pengujian terhadap hipotesis ketiga didapat kesimpulan bahwa *earnings* tidak memiliki kemampuan prediksi inkramental terhadap arus kas.

Kata Kunci : *Earnings*, Arus kas, Kemampuan prediksi.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas yang bermanfaat bagi para pemakainya, khususnya investor ataupun kreditur dalam pengambilan keputusan.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan pengorbanan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja adalah *earnings*. Pentingnya informasi *earnings* secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan *earnings* yang representatif, serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Dalam menilai suatu investasi, *earnings* merupakan komponen penting. Hal ini disebabkan karena *earnings* mencerminkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan yang mencerminkan *return* yang diperoleh pemegang saham, walaupun *earnings* tersebut tidak seluruhnya diberikan pada pemegang saham. Akan tetapi laba yang ditahan tersebut diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan bagi investor. Selain itu, *earnings* juga digunakan sebagai dasar dalam analisis fundamental untuk memprediksi nilai intrinsik suatu perusahaan.

Informasi *earnings*, nilai buku saham, dan *earnings* perlembar saham merupakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor di pasar modal. Estimasi *earnings* digunakan oleh analisis sekuritas dan investor untuk memproduksi keuntungan dimasa yang akan datang. Selain *earnings*, alat ukur lain yang dipakai untuk penilaian investasi adalah arus kas. Ukuran arus kas dipakai untuk analisis kredit, prediksi kebangkrutan, penentuan jangka waktu pinjaman, penilaian kualitas laba, peramalan, maupun penentuan kebijakan deviden dan ekspansi. Pemakainya adalah investor, analis, kreditor, auditor, dan manajemen. FASB (1978) menyatakan bahwa untuk memprediksi arus kas maka lebih baik menggunakan *earnings* daripada arus kas itu sendiri.

Sejauh ini, laporan keuangan khususnya neraca dan *earnings* masih diyakini sebagai alat yang handal bagi pemakainya untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Namun demikian, sebagian analisis keuangan analisis keuangan meragukan akurasi dan obyektifitas aktifitas informasi akuntansi *earnings* karena komponen akrualnya. *Earnings* mengandung komponen-komponen akrual yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. sehingga sulit diperbandingkan. (Dillah, 1999).

Namun demikian, informasi akuntansi seperti tersebut bukan merupakan informasi yang absolut dalam pengambilan keputusan bagi pemodal. Untuk kondisi pasar modal di Indonesia, pertimbangan membeli atau menjual saham dalam praktiknya masih banyak didasarkan pada informasi non akuntansi, seperti dengan melihat daftar peringkat saham. Mengingat perkembangan Pasar Modal

Indonesia dapat juga dipengaruhi oleh perkembangan pasar-pasar modal lain di luar negeri, maka bukan hal yang tidak mungkin bahwa informasi akuntansi akan menjadi informasi yang penting bagi para pengambil keputusan. Hal ini karena penyampaian informasi tersebut memiliki potensi utama sebagai pengurang ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Dalam rangka mengurangi ketidakpastian itulah maka peramalan atau prediksi informasi yang akan keluar perlu dibuat. Dengan adanya prediksi *earnings* dan arus kas, maka seorang investor dapat membantu perencanaan untuk pengambilan keputusan dimasa datang. Untuk dapat memperoleh validitas dan keefisienan dalam prediksi, maka perlu dicari variabel yang mempengaruhinya. Misalnya apakah variabel tersebut dalam hal ini *earnings* dan arus kas dapat digunakan untuk meramalkan nilai variabel diwaktu yang akan datang. Seandainya dapat, maka seberapa besar variabel tersebut dapat digunakan.

Banyak peneliti diluar negeri yang telah meneliti tentang ruang lingkup *earnings*. Seperti Brown dan Ball (dalam Parawiyati dan Zaki Baridwan, 1998) mengungkap tentang isi informasi dengan analisis apabila perubahan *unexpected earnings* positif memiliki *abnormal rate of return* rata-rata positif dan jika tidak memiliki isi informasi yaitu negatif, maka memiliki abnormal yaitu *rate of return* rata-rata negatif. Ball dan Watts (dalam Prihatassih, 1999), melalui dua pengujian statistik yang dilakukan yaitu *runs test* dan *serial correlation*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan laba mengikuti perubahan secara acak (*random walk*). Oleh karena itu dengan mengetahui sifat laba sebagai data seri waktu (*time series*), maka perubahan laba itu bersifat acak dan ada korelasi yang serial, ini

menunjukkan bahwa laba memiliki potensi sebagai alat prediktor. Artinya seri waktu laba periode yang terdahulu memiliki kecenderungan mengalami perubahan terhadap laba dimasa yang akan datang. Wilson (1987) dan Ali (1994), meneliti mengenai isi informasi inkremental laba dengan hasil penelitian komponen laba akrual (atau total akrual yang didefinisikan sebagai kas operasi dikurangi laba) dan komponen laba (kas operasi) memiliki isi informasi inkremental, apabila dana didefinisikan sebagai modal kerja operasi. Baruch dan Thiagajaran (1993), yang meneliti mengenai prediksi pertumbuhan *earnings* yang diamati melalui pengujian variabel keuangan (piutang, sediaan, biaya administrasi, dan penjualan). Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa, variabel keuangan berhubungan dengan perubahan *earnings* dimasa mendatang. Adapun analisisnya adalah dalam pengujian regresi sinyal fundamental menunjukkan nilai koefisien yang negatif sesuai dengan yang diharapkan. Artinya setiap kenaikan pada masing-masing sinyal fundamental selalu disertai penurunan pada penjualan, sehingga akibatnya berpengaruh pada *earnings* dimasa mendatang.

Sedangkan hasil penelitian Finger (1994) yang menguji relevansi *earnings* untuk kemampuannya memprediksi *earnings* dan arus kas dimasa depan, menyimpulkan bahwa *earnings* adalah signifikan sebagai prediktor *earnings* dimasa depan sampai dengan periode 8 tahun dimuka, dan *earnings* baik digunakan secara persial maupun bersama-sama dengan arus kas merupakan prediktor yang signifikan juga bagi arus kas. Selanjutnya arus kas dalam periode jangka pendek (1 atau 2 tahun) adalah prediktor arus kas yang lebih baik

dibandingkan *earnings* atas arus kas. Ditemukan pula *earnings* memberikan isi informasi inkremental dibanding arus kas.

Untuk mengamati pertumbuhan *earnings* dari peneliti tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan *earnings* pada kelompok kualitas *earnings* tinggi lebih besar dibanding dengan kelompok kualitas *earnings* rendah. Dalam sebagian kasus, perbedaan tingkat pertumbuhan kualitas *earnings* tinggi dan rendah tersebut adalah signifikan. Demikian pula sebagai mana yang diharapkan perubahan kelompok kualitas *earnings* rendah pada sebagian besar kasus adalah negatif, hal ini menunjukkan bahwa skor fundamental menjadi komponen *earnings* mengalami perubahan. Jadi sinyal fundamental dapat menyebabkan perubahan *earnings* masa mendatang, dan juga menggambarkan persistensi *earnings*.

Adapun peneliti dari Indonesia yaitu Mas'ud Machfoed (dalam Agus Endro Suwarno, 2004), meneliti mengenai perubahan rasio keuangan (*rasio likuiditas, solvabilitas, profabilitas, rasio laba kotor terhadap penjualan*), dan rasio lain dihubungkan dengan perubahan laba. Adapun tujuan penelitian tersebut untuk menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model, bermanfaat untuk memprediksi laba satu tahun ke muka, dan tidak bermanfaat lebih dari satu tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Baruch dan Thiagajaran serta Machfoedz, merupakan penelitian pada dasarnya menguji hubungan variabel keuangan terhadap prediksi laba di masa mendatang. Baridwan (1997) dan Poppy (2003)

menemukan bahwa pengungkapan informasi arus kas ternyata memberikan tambahan informasi bagi pemakai laporan keuangan. Implikasi penelitian ini adalah perlunya informasi arus kas bagi pemakai laporan keuangan. Baridwan & Parawiyati (1998) menyatakan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik untuk arus kas, walaupun arus kas juga dapat menjadi prediktor. Hepi Syafriadi (2000) dalam penelitiannya membuktikan hal serupa bahwa *earnings* sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen *earnings* dibandingkan prediktor arus kas terhadap *earnings*.

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali kapasitas laba sebagai prediktor, baik laba itu sendiri maupun arus kas di pasar modal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *earnings* dan arus kas merupakan prediktor dalam memprediksi *earnings* di masa datang?
2. Apakah *earnings* dan arus kas merupakan prediktor dalam memprediksi arus kas dimasa datang?
3. Apakah *earnings* memberikan kemampuan prediksi inkramental terhadap arus kas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji hubungan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas masa mendatang.
2. Untuk mengetahui sekuat apa *earnings* memberikan prediksi inkremental terhadap terhadap arus kas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi pemegang saham dan pihak terkait; penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi pengambil keputusan ekonomi.
2. Bagi analis dan investor; penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alat untuk memprediksi *earnings* dan arus kas, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam analisis fundamental.
3. Bagi pembaca lain; penelitian ini dapat menjadikan bahan pengetahuan dan wawasan, serta memberikan sumbangan praktis pada pengembangan teori, terutama teori-teori yang berkaitan dengan *earnings* dan arus kas.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan bab pembuka yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, selain itu diterangkan pula tujuan dan manfaat penelitian bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Membahas tinjauan pustaka yang berupa penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas di masa yang akan datang. Disamping itu pada bagian ini diuraikan pula pembentukan hipotesis.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang metode pengambilan sampel serta identifikasi variabel yang digunakan untuk menguji kemampuan *earnings* dan arus kas. Pembentukan model regresi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terkandung dalam hipotesis. Selain itu bagian ini juga menjelaskan prosedur dan kriteria data untuk pengujian kelayakan penggunaan data yang diambil dalam penelitian.

BAB IV. ANALISA DATA

Membahas hasil pengujian model regresi serta pembahasan mengenai maksud yang ada dibalik angka yang diperoleh dari perhitungan. Pada bagian ini terdapat tiga bagian yang masing-masing akan membahas pengujian kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang terdiri dari dua bagian, yaitu yang pertama rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian atau kesimpulan. Yang kedua adalah saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penekanan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Investasi Saham

Investasi adalah penyaluran sumber daya yang ada sekarang dengan mengharapkan keuntungan dimasa yang akan datang. Investasi dapat juga didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Tujuan dari investasi adalah untuk memperoleh penghasilan selama suatu jangka waktu tertentu, menambah nilai modal yang ditempatkan, dan menjaga terhadap inflasi. Investasi dapat dibedakan menjadi :

1. Investasi berwujud

Yaitu investasi yang berbentuk aktiva nyata seperti emas, tanah, bangunan, mesin serta benda-benda bergerak lainnya.

2. Investasi tidak berwujud

Yaitu investasi yang berbentuk aktiva keuangan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun swasta, yang diperjualbelikan diantara investor. Investasi dalam aktiva keuangan itu dapat berupa investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan, baik melalui perantara ataupun dengan cara lain. Sedangkan investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli

saham dari perusahaan investor yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

Investasi saham adalah penanaman modal pada surat berharga saham yang diperdagangkan dipasar modal. Investasi saham dapat dibagi menjadi 2, yaitu investasi saham yang bersifat temporal / jangka pendek dan investasi saham yang bersifat jangka panjang.

Investasi saham yang bersifat temporal adalah investasi saham yang umur kepemilikannya relatif singkat, dimana investor menjual saham 2 atau 3 hari setelah transaksi pembelian tanpa memperhitungkan *capital gain* yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena investor memerlukan dana dalam bentuk kas segera atau tunai. Sedangkan investasi saham yang bersifat jangka panjang adalah investasi yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama, dimana investor tidak akan menjual saham yang dimilikinya sampai harga saham cenderung meningkat dan lebih tinggi dari harga pembelian.

Dalam investasi, adanya resiko adalah suatu hal yang wajar. Oleh karena itu investor mencoba untuk mengurangi resiko dalam berinvestasi. Untuk itu para investor harus mempertimbangkan resiko-resiko yang dapat mengurangi kepentingan investasi. Beberapa jenis resiko yang harus diperhitungkan dalam membuat investasi antara lain :

- Resiko Kegagalan

Resiko kegagalan muncul sebagai akibat dari perubahan kondisi keuangan dari perusahaan emiten.

- **Tingkat Resiko Bunga**

Tingkat resiko bunga muncul sebagai akibat dari perubahan dalam tingkat bunga yang berlaku.

- **Resiko Pasar**

Resiko pasar muncul dari variabilitas dalam *return* pasar yang disebabkan oleh surat berharga secara sistematis.

- **Resiko Manajemen**

Resiko manajemen muncul ketika orang yang mengelola sekuritas investasi membuat kesalahan yang menyebabkan penurunan sekuritas. Oleh karena itu resiko manajemen merupakan bagian dari resiko total yang disebabkan oleh keputusan bisnis yang kurang baik.

- **Resiko Kemampuan Membeli**

Resiko kemampuan membeli muncul karena pengaruh perubahan tingkat inflasi yang dialami suatu negara, yang mana perubahan ini akan mengakibatkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh oleh investasi.

- **Resiko Politik**

Resiko politik muncul dari keputusan politik yang diambil pemerintah. Keputusan politik ini dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap harga saham.

- **Resiko Kemampuan Pasar**

- Resiko Kollabilitas

Emiten dapat saja menarik surat berharga dari pasar modal dengan cara melakukan pembelian kembali.

- Resiko Konversi

Resiko konversi muncul karena kemungkinan adanya penukaran surat berharga yang satu dengan jenis surat berharga lainnya.

2.1.2 Bentuk-bentuk dan Tujuan Laporan Keuangan

Data keuangan suatu perusahaan akan tercermin dalam bentuk laporan keuangan. Ada 3 bentuk laporan keuangan yang utama; yaitu Neraca, Laporan Rugi Laba, dan Laporan Aliran Kas. Neraca mencerminkan kondisi keuangan perusahaan meliputi nilai aktiva, utang, dan modal itu sendiri pada suatu saat tertentu. Laporan Rugi Laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Laporan Aliran Kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluaran bersih suatu periode yang merupakan hasil dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2002) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Informasi sumber daya ekonomi yang

dikendalikan, dan kemampuan perusahaan dalam memodifikasi sumber daya guna memprediksi perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dimasa depan, dan bagaimana penghasilan bersih (laba) dan arus kas dimasa depan akan didistribusikan kepada mereka yang memiliki hak didalam perusahaan (IAI; 2002).

Secara umum kegunaan informasi keuangan hasil akuntansi adalah sebagai dasar prediksi pemakainya. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) Standar Akuntansi Keuangan 2004 (SAK; 2004), disebutkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yaitu :

1. Pemegang Saham, Investor, dan Analis merupakan pengguna utama dari suatu laporan keuangan perusahaan; Keputusan yang akan dibuat merupakan keputusan yang berfokus pada investasi, seperti memilih portofolio saham yang sesuai dengan resiko / tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor tersebut. Selain itu, pemegang saham berkepentingan dengan keputusan yang berfokus pengawasan kinerja manajemen dan menekan untuk melakukan suatu tindakan yang dirasa perlu untuk memperbaiki kinerja.
2. Manajer; Informasi laporan keuangan digunakan manajer untuk meningkatkan kontrak kerja. Karena semakin besar keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan, maka akan semakin tinggi upah si manajer. Selain itu manajer menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan pembiayaan, investasi, dan operasi.

3. Karyawan; Menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui prospek dan keuntungan baik sekarang, maupun dimasa depan. Sehingga karyawan dapat terus memonitor kelangsungan program pensiunnya.
4. Kreditor dan Pemasok; Laporan keuangan digunakan sebagai penilaian bagi kreditur apakah perusahaan tersebut layak memperoleh pinjaman / tidak, serta mempengaruhi persyaratan dalam perjanjian kredit.
5. Konsumen; Berkepentingan untuk melihat kelangsungan pendanaan dan keuangan perusahaan bila mereka mempunyai hubungan jangka panjang dengan perusahaan, misalnya garansi / keputusan lain yang ditangguhkan.
6. Pemerintah / Pembuat Peraturan; Untuk menentukan tingkat pajak, kontrak kerjasama dengan pemerintah, intervensi peraturan.
7. Pihak-pihak lain seperti akademisi / organisasi pengamat lingkungan.

2.1.3 Definisi *Earnings*

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) yang juga mengacu pada *Framework for Preparation and the Presentation of Financial Statement* yang di susun oleh *International Accounting Standards Commite* (IASC), menyebutkan beberapa mengenai penghasilan, antara lain :

- Pada paragraf 69.

Penghasilan bersih sering kali di gunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on invesment*), atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Unsur yang langsung

berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

- Pada paragraf 70.

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

- Pada paragraf 74.

Definisi penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*), pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.

Earnings (penghasilan) adalah :

- Laba bersih suatu perusahaan.
- Pemasukan yang diperoleh perorangan seperti kompensasi dan pendapatan pasif, (misal: bunga, dividen).
- Oleh Ball dan Brown, *earnings* diansumsikan sebagai proxy arus kas dan pengukuran *earning* di dasarkan pada *net income* dan *earnings per share* (EPS) tahunan.

Earnings per share adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dipegangnya. Perhitungannya adalah laba bersih untuk satu tahun dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar selama tahun tersebut.

2.1.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Di Indonesia, perusahaan diwajibkan menyusun arus kas pada tahun 1994 sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 2 paragraf 1), dan menyajikannya sebagai bagian integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan (SAK, 1994). Kewajiban untuk melaporkan arus kas ini tentunya didasarkan pada manfaat yang diharapkan dari laporan keuangan tersebut. Salah satunya menurut PSAK No. 2 paragraf 3 adalah meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama (SAK, 1994). Informasi arus kas menyajikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang memungkinkan para pemakai, dan pemakai potensial mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan (Dilah, 1999).

Informasi dalam laporan arus kas akan membantu para pemodal, kreditor, dan pihak-pihak lainnya dalam menilai bermacam-macam aspek dari posisi keuangan perusahaan :

- Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
- Kemampuan entitas untuk membagikan dividen dan memenuhi kewajibannya.

- Sebab-sebab perbedaan antara pendapatan bersih dan kas bersih yang disediakan (dipakai) oleh kegiatan operasi.
- Transaksi-transaksi pendanaan dan investasi kas selama periode tertentu.

Yusef Widya Karsono (2001), menyatakan bahwa para pengguna laporan keuangan diharapkan dapat memanfaatkan laporan arus kas untuk memenuhi tujuan sebagai berikut :

1. Untuk memperkirakan aliran kas dimasa mendatang

Dalam banyak kasus, transaksi penerimaan kas dan pembayaran dapat dipakai sebagai dasar untuk memprediksi aliran kas dimasa mendatang.

2. Untuk mengevaluasi keputusan manajemen

Apabila manajemen membuat keputusan investasi yang benar, hal ini akan berdampak terhadap kesuksesan bisnis dimasa mendatang. Sebaliknya jika keputusan investasi salah, maka bisnis menjadi suram. Laporan arus kas yang melaporkan investasi perusahaan dalam gedung pabrik atau mesin akan memberikan informasi penggunaan dana yang akan berguna bagi investor dan kreditur untuk mengevaluasi keputusan manajemen tersebut.

3. Untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada investor, dan membayar bunga kepada kreditur.

Pemegang saham tertarik untuk menerima dividen atas investasi yang ditanamkan, dan kreditur berkepentingan atas dibayarnya bunga dan pokok pinjaman tepat pada waktunya. Laporan arus kas membantu investor dan kreditur untuk memprediksi apakah perusahaan dapat melakukan pembayaran tersebut.

4. Untuk menunjukkan hubungan antara laba bersih yang dilaporkan dengan perusahaan kas pada bisnis perusahaan.

Biasanya kas dan laba bersih berjalan bersamaan. *Income* yang tinggi cenderung menambah kas, dan sebaliknya. Namun demikian, saldo kas perusahaan bisa berkurang pada saat *net income* tinggi, dan kas dapat bertambah disaat *net income* rendah. Hal inilah yang mendorong perlunya ada laporan mengenai arus kas.

Laporan arus kas (*Statement of cash flow*) memperlihatkan tiga aktifitas utama dalam kegiatan bisnis, yaitu operasi, investasi, dan pembiayaan (Sofyan, 1994). Secara ringkas, arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan seperti yang dinyatakan dalam SAK No.2 paragraf 13 adalah sebagai berikut :

1. Arus kas dari akuntansi operasi :

- Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- Penerimaan kas dari royalti, *fee*, komisi, dan pendapatan lain.
- Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- Pembayaran kas kepada karyawan.
- Penerimaan kas dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan, kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

- Penerimaan dan pembayaran dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Aktivitas Investasi.

- Pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya.
- Uang muka pinjaman yang diberikan oleh pihak lain serta pelunasannya.
- Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, kecuali apabila kontrak tersebut di klasifikasikan sebagai aktiva pendanaan.

3. Aktivitas Pembelanjaan

- Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menembus saham perusahaan.
- Penerimaan kas dari emisi obligasi, wesel, hipotek, dan penjualan lainnya.
- Pelunasan pinjaman.
- Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

Arus kas aktivitas operasi menjadi perhatian penting mengingat bahwa dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidupnya, suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasinya. Jika suatu bisnis memerlukan arus kas negatif dari aktivitas operasi, maka tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Hal ini karena arus kas bersih dari aktivitas operasi dipertimbangkan sebagai ukuran kunci likuiditas.

Ada dua macam perhitungan arus kas dari aktivitas operasi, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). Perhitungan arus kas dengan metode langsung menunjukkan pengumpulan kas dari pelanggan, pengumpulan bunga dan dividen, penerimaan kas operasi yang lain, kas yang dibayar ke pemasok dan karyawan, pembayaran pajak dan bunga, serta pembayaran kas operasi yang lain. Sedangkan metode tidak langsung bermula dari *net income* ditambah akrual, item non kas seperti *depresiasi* dan *amortisasi*, item non operasi seperti *gain* dan *losses* saat penjualan aset. Penggunaan kedua metode ini memberikan perhitungan arus kas yang sama, karena pada dasarnya memiliki konsep aktiva yang sama. Yussef (2001) menyatakan bahwa 97,5 % perusahaan menggunakan metode tidak langsung dalam penyajian arus kas operasi. Hal ini berdasarkan penelitian menurut *Accounting Trends and Techniques*.

2.1.5 Peramalan

Peramalan dan prediksi merupakan alat bantu yang penting untuk pengambilan suatu keputusan berkaitan dengan resiko yang akan dihadapi. Makridetis et al. (dalam Yustitia, 2002), menyatakan bahwa kegagalan peramalan terjadi karena adanya waktu senggang (*time lag*), antara kebutuhan diwaktu yang akan datang yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi sekarang. Jika waktu senggang sangat kecil bahkan nol, maka peramalan / prediksi tidak diperlukan.

Kecenderungan untuk meramalkan / menduga suatu peristiwa secara lebih tepat, khususnya dalam bidang ekonomi akan menjadi dasar yang lebih baik untuk perencanaan. Akan tetapi ada 2 hal yang perlu diingat; Pertama adalah, bahwa keberhasilan peramalan ini tidak selalu bermanfaat secara langsung bagi manajer / pihak lainnya. Kedua adalah, perbedaan antara peristiwa eksternal diluar kendali dengan peristiwa internal yang dapat dikendalikan. Wild (dalam Yustitia, 2002), menyatakan untuk menganalisis likuiditas jangka pendek, salah satu alat yang berguna adalah peramalan kas jangka pendek. Peramalan jangka pendek ini berguna bagi pemakai internal dan eksternal. Bagi pengguna internal seperti manajer dan auditor, peramalan arus kas diperlukan untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan sekarang dan masa yang akan datang. Sedangkan bagi pemakai eksternal seperti kreditor, peramalan digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.

Wild (dalam Yustitia, 2002), mengungkapkan bahwa bagian penting dari analisis laporan keuangan adalah peramalan laba dari berbagai perspektif analisis,

mengevaluasi tingkat laba dan penilaian akan masa depan perusahaan tersebut. Hal lain yang perlu dipertimbangkan dalam peramalan laba adalah interaksi diantara komponen dan metode peramalan statistik serta perkiraan kondisi bisnis yang akan datang. Keakuratan peramalan arus kas berhubungan dengan apa yang disebut *forecast horizon*, semakin panjang periode peramalan maka semakin tidak akurat peramalan tersebut. Dalam penelitiannya; Kang, John O'brien dan Sivaramakrishnan (1994) menyatakan bahwa secara sistematis dan perbedaan bisa / keakuratan pada peramalan dengan *forecast horizon* yang walaupun *setting* sampel yang diambil sama.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Finger (1994) menguji nilai relevansi laba untuk memprediksi dua keuntungan investasi yaitu laba masa depan dan arus kas masa depan. Pengujian dilakukan pada 50 perusahaan yang mewakili setiap industri selama 50 tahun seri waktu. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba merupakan prediktor yang signifikan untuk laba yang akan datang maupun untuk memprediksi arus kas. Pengujian kemampuan laba untuk memprediksi arus kas bersama-sama dengan arus kas memberikan hasil yang signifikan bahwa laba memberikan nilai tambah untuk memprediksi arus kas tersebut. Hasil penelitian Finger ini sejalan dengan pernyataan FASB (1978) yang menyatakan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik untuk meramalkan arus kas dibandingkan prediktor arus kas untuk meramalkan arus kas.

Hasil penelitian yang dilakukan Finger ini konsisten dengan penelitian Wilson (1987) yang menguji kemampuan laba di kuartar keempat untuk memprediksi arus kas dari operasi di kuartar keempat. Wilson (dalam Sri Wahyuni, 2002), menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa laba dan arus kas dari operasi bila dipakai bersama mempunyai nilai informasi tambahan diatas laba secara individu dan memiliki hubungan positif antara komponen informasi yaitu laba dan arus kas dari operasi dengan *return* saham.

Bowen dkk. (dalam Sri Wahyuni, 2002), membuktikan adanya hubungan antara laba dan berbagai ukuran arus kas. Dari penelitiannya, Bowen memperoleh bukti bahwa adanya hubungan yang setara antara laba dan arus kas. Ia menyatakan bahwa arus kas lebih baik digunakan untuk memprediksi arus kas itu sendiri daripada menggunakan laba. Arus kas merupakan prediktor yang paling baik untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang dalam periode satu sampai dua tahun. Hasil penelitiannya yang berdasarkan model peramalan untuk satu dua periode ke depan tidak mendukung pernyataan FASB bahwa laba memberikan peramalan yang lebih baik untuk arus kas yang akan datang daripada arus kas sekarang sebagai ukuran

Penelitian sejenis di Indonesia dilakukan oleh Baridwan dan Parawiyati (1998) yang mengambil sampel perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertama; pengujian kemampuan prediktor laba dan arus kas untuk memprediksi laba dan arus kas menunjukkan kedua prediktor tersebut signifikan sebagai alat pengubah, akan tetapi laba memberikan nilai koefisien regresi lebih besar dibandingkan arus kas.

Kedua; pengujian kemampuan prediksi inkremental laba terhadap arus kas menunjukkan bahwa koefisien korelasi prediktor laba lebih besar dibandingkan arus kas dalam memprediksi arus kas.

Triyono dan Jogiyanto (2000) meneliti hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi dengan harga dan *return* saham. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hubungan kandungan informasi dari total arus kas; komponen arus kas seperti yang direkomendasikan dalam PSAK No. 2 dan laba akuntansi dengan harga dan *return* saham. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemisahan total arus kas kedalam tiga komponen arus kas; yaitu arus kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan mempunyai hubungan yang signifikan.

Poppy Dian Indra Kusuma (2003) menguji nilai tambah kandungan informasi laba dan arus kas operasi pada saat laba bersifat permanen. Selain itu, penelitian ini juga menguji nilai tambah kandungan informasi arus kas operasi pada saat laba mengandung komponen transitori.

Penelitian ini akan menguji kembali nilai tambah kandungan informasi laba dan arus kas operasi untuk memberikan tambahan bukti empiris dan membandingkan hasilnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dengan menggunakan hipotesis yang pertama; laba mempunyai nilai tambah kandungan informasi di luar informasi yang diberikan oleh arus kas operasi. Hipotesis yang kedua; arus kas operasi mempunyai nilai tambah kandungan informasi di luar informasi yang diberikan oleh arus kas operasi.

Hepi Syafriadi (2000) yang meneliti hubungan kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas di masa yang akan datang yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1996. Tujuan penelitian ini untuk meneliti seberapa jauh pengaruh *earnings* dan arus kas untuk memprediksi *earnings* dan arus kas di masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier sebagaimana digunakan oleh Baridwan dan Parawiyati (1998). Hasil dari penelitian ini, pertama; membuktikan bahwa *earnings* lebih baik dalam memprediksi *earnings* di masa depan dibandingkan arus kas. Kedua; *earnings* lebih baik dalam memprediksi arus kas dibandingkan arus kas itu sendiri. Ketiga; *earnings* memberikan kemampuan inkremental terhadap arus kas.

2.3 Formulasi Hipotesis

Hasil penelitian Catherine A. Finger menunjukkan bahwa arus kas adalah prediktor yang lebih baik atas arus kas dalam periode prediksi jangka pendek (1 - 2 tahun) dibanding prediktor *earnings* atas arus kas. Untuk kemampuan *earnings* memprediksi *earnings* masa mendatang diperoleh periode prediksi yang lebih panjang, yaitu delapan tahun. *Earnings* itu sendiri dan dengan arus kas yang digunakan, merupakan prediktor yang signifikan dari arus kas untuk sebagian besar perusahaan.

H1 : Prediktor *earnings* lebih baik dalam memprediksi *earnings* di masa mendatang, dibanding dengan prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings* tersebut.

H2 : Prediktor *earnings* lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dibanding dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas tersebut.

Pertimbangan untuk apa mengetahui prediksi arus kas dapat diamati bahwa tujuan penyajian informasi arus kas dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 2) digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Informasi arus kas berguna untuk mengevaluasi perubahan struktur keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas, serta hubungannya dengan profitabilitas. Para peneliti seperti Foster (1977) serta Watts dan Zimmerman (dalam Zaki Baridwan dan Parawiyati, 1998), telah menguji secara empirik hubungan laba akuntansi dengan arus kas. Menyatakan bahwa proses menghasilkan laba akuntansi menunjukkan proses menghasilkan arus kas, sehingga hubungan tersebut memiliki implikasi terhadap perubahan harga saham dihubungkan dengan *unexpected earnings*. Informasi arus kas historis berguna untuk memprediksi dividen, disamping itu jumlah arus kas dari aktivitas operasi, khususnya merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi, serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dari luar. Laba dan arus kas merupakan keuntungan investasi modal (*benefit of equity investment*), menjadi informasi penting bagi para investor untuk mengetahui perkembangannya.

H3 : *Earnings* memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan khususnya laporan *earnings* dan arus kas perusahaan manufaktur. Penggunaan populasi perusahaan manufaktur dikarenakan selain jumlahnya yang dominan dalam daftar perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta, juga karena berdasarkan pertimbangan homogenitas dalam penghasilan pendapatan utama (*revenue producing activities*) dan ketersediaan laporan keuangan teraudit.

Pengujian yang hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur ini, dimaksudkan agar penelitian ini dapat diperbandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sebagian besar menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.

3.2 Sampel Penelitian

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang telah *listed* di Bursa Efek Jakarta yang telah menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2003 dan per 31 Desember 2004.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode penarikan sampel tidak acak dan hanya memenuhi kriteria atau syarat tertentu saja yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Sedangkan syarat atau kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan periode penelitian yang diperlukan, yaitu tahun 2003 dan 2004 adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal ini untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan manufaktur dan bukan manufaktur.
- b. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai data berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2004 yang merupakan laporan yang telah diaudit, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.
- c. Selama periode pengamatan, perusahaan yang bersangkutan secara berturut-turut tidak mengalami kerugian. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan prediksi pertumbuhan laba pada suatu perusahaan.

3.3 Sumber dan Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta, berupa laporan keuangan khususnya laporan *earnings* dan arus kas untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2003 dan 31 Desember 2004 yang telah dipublikasikan di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Periodisasi data penelitian yang mencakup data tahun 2003 dan 2004, atau data laporan keuangan terbaru yang dipublikasikan oleh perusahaan *go publik* dipandang cukup mewakili tahun-tahun dimana laporan keuangan memuat informasi keuangan yang digunakan oleh masyarakat luas maupun manajemen untuk membuat suatu prediksi terhadap laba perusahaan di masa yang akan datang.

Pengumpulan data penelitian diperoleh dari :

- a. Data *earnings* dan arus kas untuk tahun 2003 dan 2004 diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2003 dan pojok BEJ FE UII. Data laba tersebut dapat dilihat pada lampiran 3.
- b. Sedangkan data Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index* atau CPI) diperoleh dari Statistik ekonomi keuangan Indonesia. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), terdapat 40 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dan terpilih sebagai sampel. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel tersebut, nama dan kode perusahaannya tercantum pada lampiran 1.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan adalah *earnings* tahun t atau arus kas tahun t dari perusahaan manufaktur tahun 2004.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan adalah *earnings* tahun $t-1$ dan arus kas tahun $t-1$ dari perusahaan manufaktur tahun 2003.

Penjelasan masing-masing variabel yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Earnings merupakan laba bersih tahunan setelah pajak. Arus kas merupakan arus kas tahunan dari aktifitas operasi. Adapun contoh dari aktifitas operasi adalah : (1)

Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa, (2) Penerimaan kas dari royalti dan pendapatan lain, (3) Pembayaran kas pada pemasok, (4) Pembayaran kas pada karyawan, (5) Penerimaan kas atau pembayaran kas oleh perusahaan asuransi, (6) pembayaran kas atau restribusi pajak, dan (7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk transaksi usaha. Faktor deflator atau faktor pengganggu yang disertakan dalam pengujian ini adalah Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Indeks*).

TABEL 3.1

Pengukuran Variabel Hipotesa 1

Variabel Dependen (Yt)	Variabel Independen X = (Yt-1)
Y Earnings 2004.	Earnings 2003. Arus Kas 2003.

TABEL 3.2

Pengukuran Variabel Hipotesa 2

Variabel Dependen (Yt)	Variabel Independen X = (Yt-1)
Y Arus Kas 2004.	Earnings 2003. Arus Kas 2003.

TABEL 3.3

Pengukuran Variabel Hipotesa 3

Variabel Dependen (Yt)	Variabel Independen X = (Yt-1)
Y Arus kas 2004.	Earnings 2003 dan Arus Kas 2003.

3.5 Analisis dan Pengolahan Data

3.5.1 Teknik Analisis

Sesuai dengan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka model analisis yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel tersebut dengan variabel *earnings* atau arus kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

3.5.1.1 Model Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Singgih Santoso, 2000: 163). Melalui analisis regresi ini akan dilakukan pengujian terhadap kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas pada perusahaan manufaktur di masa yang akan datang.

Dalam rangka menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu untuk membuktikan kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas pada perusahaan manufaktur di masa yang akan datang, penelitian ini pada dasarnya menguji hubungan linier antara variabel independen yaitu *earnings*

dan arus kas dengan *earnings* atau arus kas di masa yang akan datang sebagai variabel dependen, sehingga persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta Y_{t-1} + U$$

Dimana :

Y_t : Merupakan variabel dependen *earnings* dan arus kas periode pengamatan t.

α : Merupakan konstanta.

β : Merupakan koefisien regresi.

Y_{t-1} : Merupakan variabel independen tahun sebelumnya (t-1).

U : Variabel gangguan

3.5.1.2 Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis ketiga yaitu membuktikan apakah laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1,t-1} + \beta_2 X_{2,t-1} + U$$

Dimana :

Y_t : Merupakan variabel dependen arus kas periode pengamatan t.

α : Merupakan konstanta.

β : Merupakan koefisien regresi.

$X_{1,t-1}$: *Earnings* tahun sebelumnya (t-1).

$X_{2,t-1}$: Arus kas tahun sebelumnya (t-1).

U : Variabel gangguan

3.5.2 Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi linier harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinieritas dan normalitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik regresi dan normalitas, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik, yaitu uji F dan uji t. Terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik, yaitu variabel-variabel tersebut mempunyai distribusi normal, varians bersyarat adalah konstan atau homoskedastik, tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinieritas diantara variabel-variabel yang menjelaskan.

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Imam Ghazali, 2004: 95).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya korelasi serial adalah sebagai berikut :

- (i) Data observasi dimulai di situasi kelesuan, data observasi yang menaik jelas dipengaruhi oleh data sebelumnya.
- (ii) Data tidak dimasukkan variabel bebas tertentu yang sebelumnya turut mempengaruhi variabel terikat.
- (iii) Bentuk model yang tidak tepat.

(Singgih Santoso, 2000: 218), mengemukakan secara umum deteksi adanya autokorelasi bisa diambil patokan :

- Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Imam Ghazali, 2004: 91).

Untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan multikolinieritas diantara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas *multikolinieritas* dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 5, jika nilai VIF di bawah 5, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dan sebaliknya (Singgih Santoso, 2000: 206).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2004: 105).

Deteksi adanya Heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* (Singgih Santoso, 2000: 210).

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dilakukan dengan beberapa cara.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat grafik *Normal Probability Plot*. (Singgih Santoso, 2000: 214) mengemukakan bahwa untuk

melakukan pengujian normalitas dapat dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya Jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik yang menguji mengenai asumsi dalam model yang digunakan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dari variabel-variabel yang digunakan serta menginterpretasikan hasil yang diperoleh.

3.5.2.2 Uji Hipotesis

3.5.2.2.1 Pengujian Variabel Independen Terhadap Perubahan Laba Satu Tahun ke Depan

a. Uji F (*F-test*)

Melalui uji F dapat diketahui hubungan regresi secara serentak antara seluruh variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Hipotesis alternatif (H_a) dari hipotesis yang akan diuji.

Hal : *Prediktor earnings lebih baik dalam memprediksi earnings di masa depan dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksi earnings.*

Ha2 : Prediktor earnings lebih baik dalm memprediksi arus kas di masa depan dibanding dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas dalam memprediksi arus kas tersebut.

Ha3 : Earnings memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

2. Tingkat Signifikansi (α) yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5%, artinya kemungkinan kesalahan yang dapat ditolerir dalam mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan keputusan

- Jika signifikansi (α) < 0,05 Ha diterima.
- Jika signifikansi (α) > 0,05 Ha ditolak.

b. Uji t (*t-test*)

Uji t akan digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Hipotesis alternatif (Ha) dari hipotesis yang akan diuji.

Ha : Terdapat pengaruh lebih erat antara variabel independen yang bersangkutan dengan variabel dependen.

2. Tingkat Signifikansi (α) yang digunakan dalam pengujian ini adalah 5%, artinya kemungkinan kesalahan yang dapat ditolerir dalam mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan keputusan.

- Jika signifikansi (α) < 0,05 Ha diterima.
- Jika signifikansi (α) > 0,05 Ha ditolak.

BAB IV ANALISA DATA

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan sebagai data penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2004. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi data untuk variabel independen dan variabel dependent. Data untuk variabel independent terdiri dari variabel *earnings* dan arus kas. Variabel independent yang lain adalah data *earnings* dan arus kas satu tahun sebelumnya.

Berikut akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

TABEL 4.1
Deskriptif Variabel Penelitian
(dalam Juta Rupiah)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EarningsTahun 2003.	40	7.42	1838673	137844.8	366019.45441
EarningsTahun 2004.	40	17.51	1991852	151497.2	414584.93721
Arus kas Tahun 2003.	40	-159235	2112529	195274.9	503508.68274
Arus kas Tahun 2004.	40	-208581	2871554	209098.6	540240.81102
Valid N (<i>Listwise</i>).	40				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2005.

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa selama periode pengamatan terjadi fluktuasi perubahan *earnings* pada perusahaan sampel dari tahun 2003 sampai tahun 2004. Hasil rata-rata *earnings* menunjukkan bahwa dari tahun 2003 sampai tahun 2004 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terlihat rata-rata *earnings* tahun 2003 sebesar Rp. 137.844,8 juta sedangkan tahun 2004 sebesar Rp. 151.497,2 juta.

Selama periode pengamatan laporan arus kas juga cenderung mengalami kenaikan, hal ini terlihat dari rata-rata laporan arus kas tahun 2003 sebesar Rp. 195.274,9 juta dan naik sebesar Rp. 209.098,6 juta pada tahun 2004. Laporan ini sesuai dengan laporan *earnings* yang cenderung mengalami peningkatan.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel selama periode pengamatan, memberikan informasi bahwa perusahaan cenderung mengalami peningkatan berdasarkan laporan *earnings* dan arus kas, artinya bahwa kinerja perusahaan diprediksikan akan semakin meningkat untuk tahun kedepan berdasarkan *earnings* dan arus kas. *Earnings* yang semakin besar maka jumlah aliran kas yang masuk ke perusahaan sebagai bentuk dari laba ditahan akan semakin besar, sehingga meningkatkan arus kas operasi.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda, selanjutnya dilakukan evaluasi ekonometrik menguji asumsi klasik agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak menimbulkan nilai bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas.

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi internal diantara variabel-variabel dan serangkaian pengamatan yang tersusun oleh rangkaian waktu dan yang tersusun dalam rangkaian ruang. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji Dw). Apabila nilai statistik berada diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi (Santoso 2001 dalam Arganingrum 2003).

Hasil pengujian autokorelasi terhadap 16 analisis regresi linier berganda dapat diringkas seperti pada tabel berikut :

TABEL 4.2
Hasil Pengujian Autokorelasi

Hipotesa	Regresi	DW	Kesimpulan
H1	Earnings.	1,942	$-2 < DW < 2$
	Arus Kas.	1,916	
H2	Earnings.	1,662	$-2 < DW < 2$
	Arus Kas.	1,771	
H3	Earnings dan Arus Kas.	1,966	$-2 < DW < 2$

Sumber : Data sekunder diolah , 2005.

Pengujian ini dilakukan untuk mencari ada atau tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji Durbin Watson (DW), dan diperoleh hasil DW_{hitung} seluruhnya terletak diantara -2 sampai dengan $+2$. Dengan demikian DW jatuh pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi dalam model.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel – variabel bebas dalam model regresi.

Menurut Singgih Santoso, untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF dibawah 5 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala multikolinieritas, begitu sebaliknya jika VIF lebih besar 5 maka terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut :

TABEL 4.3
Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
Earnings	3,474	5	Tidak terjadi Multikolinieritas
Arus kas	3,474	5	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2005.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas nilai VIF untuk seluruh variabel bebas yang terdiri dari *earnings* dan arus kas memiliki nilai VIF dibawah 5, sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinieritas.

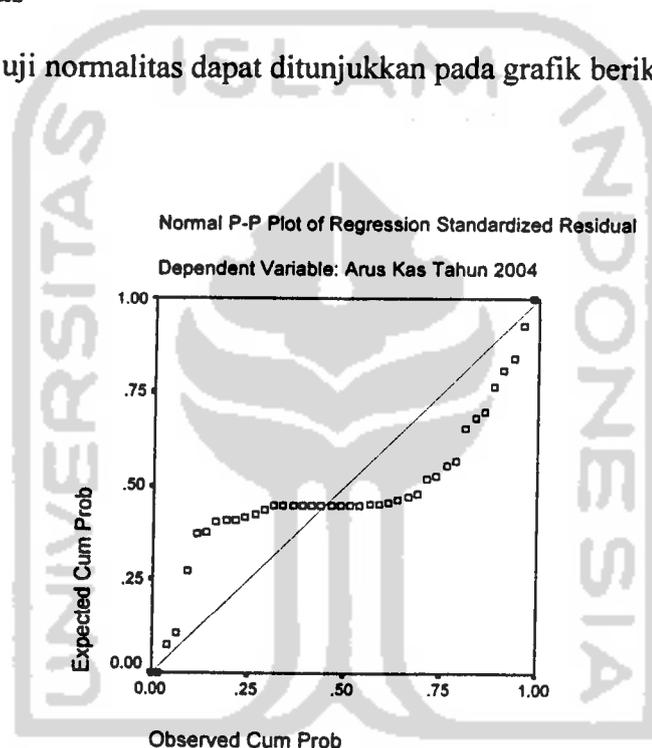
c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala Heteroskedastisitas digunakan grafik *Scatter Plot*.

Berdasarkan grafik seperti pada lampiran, dapat diketahui bahwa seluruh model regresi memiliki grafik *scatter plot* dengan titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian demikian model yang diajukan dalam penelitian ini terbebas dari gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada grafik berikut :



GAMBAR 4.1.

Grafik Uji Normalitas

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa sebaran data mendekati garis diagonal, sehingga dapat dinyatakan bahwa sebaran data dalam model regresi telah berdistribusi normal.

4.3 Analisis Prediksi dengan Regresi Linier Sederhana

Analisa ini digunakan untuk melihat seberapa besar peranan *earnings* dalam bertindak sebagai prediktor *earnings*, peranan arus kas sebagai prediktor *earnings*, peranan *earnings* sebagai prediktor arus kas, dan peranan arus kas sebagai prediktor arus kas. Untuk menentukan kemampuan masing-masing variabel dalam bertindak sebagai prediktor *earnings* maupun arus kas, digunakan model umum persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha + \beta Y_{t-1} + u$$

Dimana :

Y_t : *Earnings* dan Arus kas Mendatang.

α : Konstanta.

β : Koefisien Regresi.

Y_{t-1} : *Earnings* dan arus kas periode tahun sebelumnya.

U : Faktor pengganggu atau residual.

Dalam penganalisaan ini, penulis menggunakan alat bantu analisis komputer yaitu program SPSS 11.0, untuk menjawab hipotesis pertama dan hipotesis kedua.

4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “prediktor *earnings* lebih baik dalam memprediksi *earnings* di masa mendatang dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi laba dimasa mendatang”. Dengan menggunakan bantuan

program SPSS 11.0 maka dapat ditunjukkan hasil analisis regresi linier sederhana seperti terlihat pada Tabel 4.4 berikut :

TABEL 4.4
Pengujian Prediksi Earnings Satu Tahun ke Depan

Variabel Independent	Non Deflator		Deflator	
	Earnings	Arus Kas	Earnings	Arus Kas
Koef. Korelasi	0.973	0.919	0.973	0.919
Konstanta	-483.963	3,681.394	-457.416	3479.462
Koef. Regresi	1.103	0.757	1.086	0.746
t test	26.188	14.402	26.188	14.402
Sig-t	0.000	0.000	0.000	0.000
F test	685.836	207.406	685.836	207.406
Standar Error Of Estimate	96233.387	165273.580	90954.797	156208.000
R Square (Koef. Determinasi)	0.948	0.845	0.948	0.845

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2005.

Dari tabel 4.4 diatas maka dapat dijelaskan secara parsial keempat hasil regresi linier sederhana sebagai berikut :

a. Kemampuan Earnings tahun 2003 dalam Memprediksi Earnings Tahun 2004

1) Persamaan regresi linier Sederhana

$$Y_t = -483,963 + 1,103 Y_{t-1}$$

Konstanta sebesar $-483,963$ Artinya bahwa jika tidak ada *earnings* pada tahun 2003 maka *earnings* tahun 2004 akan sebesar $-483,963$ juta. Sedangkan koefisien regresi sebesar 1,103 artinya bahwa setiap kenaikan *earnings* pada tahun 2003 sebesar Rp. 1 juta maka *earnings* pada tahun 2004 akan meningkat sebesar Rp. 1,103 juta. Hasil uji signifikansi

sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa pengaruh *earnings* tahun 2003 terhadap *earnings* tahun 2004 adalah signifikan.

2) Standar *Error* Estimasi

Standar *Error* Estimasi atau kesalahan prediksi sebesar 96233,387 yang nilainya lebih kecil dari standar deviasi *earnings* tahun 2004 yaitu sebesar 414584,94 menunjukkan bahwa kemampuan *earnings* tahun 2003 dalam memprediksi *earnings* tahun 2004 mempunyai kesalahan yang lebih kecil dari penyimpangan *earnings* itu sendiri, artinya *earnings* tahun 2003 dapat digunakan untuk memprediksi *earnings* tahun 2004.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 94,8%. Artinya besarnya pengaruh *earnings* tahun 2003 terhadap *earnings* tahun 2004 sebesar 94,8%. Angka ini sangat besar sehingga bisa disimpulkan terdapat hubungan sebab akibat antara *earnings* tahun 2003 dengan besarnya *earnings* tahun 2004.

b. Kemampuan *Earnings Deflator* Tahun 2003 dalam Memprediksi *Earnings Deflator* Tahun 2004

1) Persamaan regresi linier Sederhana

$$Y_t = -457,416 + 1,086 Y_{t-1}$$

Konstanta sebesar $-457,416$ Artinya bahwa jika tidak ada *earnings* deflator pada tahun 2003 maka *earnings* defaltor tahun 2004 akan sebesar $-457,416$ juta. Sedangkan koefisien regresi sebesar 1,086 artinya bahwa

setiap kenaikan *earnings* deflator pada tahun 2003 sebesar Rp. 1 juta maka *earnings* deflator pada tahun 2004 akan meningkat sebesar Rp. 1,086 juta. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa sig-t (probabilitas kesalahan sebesar 0,000 yang nilainya dibawah angka 5% dapat diartikan bahwa secara signifikan *earnings* deflator tahun 2003 mampu memprediksi *earnings* deflator tahun 2004.

2) Standar *Error* Estimasi

Standar *Error* Estimasi atau kesalahan prediksi sebesar 90954,797 yang nilainya lebih kecil dari standar deviasi *earnings* deflator tahun 2004 yaitu sebesar 391844,14 menunjukkan bahwa kemampuan *earnings* deflator tahun 2003 dalam memprediksi *earnings* deflator tahun 2004 mempunyai kesalahan yang lebih kecil dari penyimpangan *earnings* itu sendiri, artinya *earnings* tahun 2003 dapat digunakan untuk memprediksi *earnings* tahun 2004.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 94,8%. Artinya besarnya pengaruh *earnings* deflator tahun 2003 terhadap *earnings* deflator tahun 2004 adalah sebesar 94,8%. Angka ini sangat besar sehingga bisa disimpulkan terdapat hubungan sebab akibat antara *earnings* deflator tahun 2003 dengan besarnya *earnings* deflator tahun 2003.

Hasil ini menunjukkan bahwa dengan memasukkan indek harga konsumen (CPI) ternyata tidak mampu meningkatkan kemampuan prediksi, karena nilai r square sama baik dengan deflator maupun non deflator. Hal ini

disebabkan karena selisih waktu antara prediktor dengan variabel yang diprediksikan sangat berdekatan sehingga belum terlihat adanya perubahan harga-harga di pasaran yang menyebabkan terjadinya perbedaan nilai.

c. Kemampuan Arus Kas tahun 2003 dalam Memprediksi Earnings Tahun 2004

1) Persamaan regresi linier Sederhana

$$Y_t = 3681,394 + 0,757 Y_{t-1}$$

Konstanta sebesar 3681,394 Artinya bahwa jika tidak ada Arus kas pada tahun 2003 maka *earnings* tahun 2004 akan sebesar 3681,394 juta. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,757 artinya bahwa setiap kenaikan arus kas pada tahun 2003 sebesar Rp. 1 juta maka laba pada tahun 2004 akan meningkat sebesar Rp. 0,757 juta. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa probabilitas (*sig*) sebesar 0,000 yang nilainya jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa arus kas tahun 2003 mampu memprediksi *earnings* pada tahun 2004.

2) Standar *Error* Estimasi

Standar *Error* Estimasi atau kesalahan prediksi sebesar 165273,58 yang nilainya lebih kecil dari standar deviasi *earnings* tahun 2004 yaitu sebesar 414584,94 menunjukkan bahwa kemampuan Arus kas tahun 2003 dalam memprediksi *earnings* tahun 2004 mempunyai kesalahan yang lebih kecil dari penyimpangan *earnings* itu sendiri, artinya Arus kas tahun 2003 dapat digunakan untuk memprediksi *earnings* tahun 2004.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 84,5%. Artinya besarnya pengaruh Arus kas tahun 2003 terhadap *earnings* tahun 2004 hanya sebesar 84,5%. Angka ini sangat besar sehingga bisa disimpulkan terdapat hubungan sebab akibat antara Arus kas tahun 2003 dengan besarnya *earnings* tahun 2004.

d. Kemampuan Arus Kas Deflator Tahun 2003 dalam Memprediksi Earnings Deflator Tahun 2004

1) Persamaan regresi linier Sederhana

$$Y_t = 3479,462 + 0,746Y_{t-1}$$

Konstanta sebesar 3479,462 Artinya bahwa jika tidak ada Arus kas deflator pada tahun 2003 maka *earnings* deflator tahun 2004 akan sebesar 3479,462 juta. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,746 artinya bahwa setiap kenaikan arus kas deflator pada tahun 2003 sebesar Rp. 1 juta maka *earnings* deflator pada tahun 2004 akan meningkat sebesar Rp. 0,746 juta. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir 0,05, artinya arus kas deflator secara signifikan mampu memprediksikan *earnings* deflator satu tahun kedepan.

2) Standar *Error* Estimasi

Standar *Error* Estimasi atau kesalahan prediksi sebesar 156208 yang nilainya lebih kecil dari standar deviasi *earnings* deflator tahun 2004 yaitu sebesar 391844,14 menunjukkan bahwa kemampuan Arus kas deflator

tahun 2003 dalam memprediksi *earnings* deflator tahun 2004 mempunyai kesalahan yang lebih kecil dari penyimpangan *earnings* itu sendiri, artinya Arus kas deflator tahun 2003 dapat digunakan untuk memprediksi *earnings* deflator tahun 2004.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 84,5%. Artinya besarnya pengaruh arus kas deflator tahun 2003 terhadap *earnings* deflator tahun 2004 sebesar 84,5%. Angka ini tergolong tinggi sehingga bisa disimpulkan terdapat hubungan sebab akibat antara Arus kas deflator tahun 2003 dengan besarnya *earnings* deflator tahun 2004.

Hasil ini menunjukkan bahwa deflator tidak mampu meningkatkan kemampuan prediksi arus kas terhadap *earnings* satu tahun kedepan. Terbukti dari besarnya koefisien determinasi yang sama baik dengan deflator maupun tanpa deflator yaitu masing-masing sebesar 84,5%.

Dari keempat analisis regresi linier sederhana diperoleh bahwa baik *earnings* maupun arus kas keduanya dapat dipergunakan sebagai prediktor *earnings* satu tahun ke depan. Namun demikian jika dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa prediktor *earnings* memberikan pengaruh (94,8%) yang lebih besar dibandingkan dengan prediktor arus kas (84,5%). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “prediktor *earnings* lebih baik dalam memprediksi *earnings* di masa depan dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksikan *earnings* tersebut” **dapat diterima.**

4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “prediktor *earnings* lebih baik dalam memprediksi Arus Kas di masa mendatang dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi Arus kas dimasa mendatang”. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 11.0 maka dapat ditunjukkan hasil analisis regresi linier sederhana seperti tabel 4.5 berikut :

TABEL 4.5
Pengujian Prediksi Arus Kas Satu Tahun ke Depan

Variabel Independent	Non Deflator		Deflator	
	Earnings	Arus Kas	Earnings	Arus Kas
Koef. Korelasi	0.759	0.876	0.759	0.876
Konstanta	54697.657	25,532.384	51697.383	24131.882
Koef. Regresi	1.120	0.940	1.103	0.926
t test	7.184	11.203	7.184	11.203
Sig-t	0.000	0.000	0.000	0.000
F test	51.603	125.508	51.603	125.508
Standar Error of Estimate	356416.782	263846.088	336866.623	249373.613
R Square (Koef. Determinasi)	0.576	0.768	0.576	0.768

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2005.

Dari tabel 4.5 diatas maka dapat dijelaskan secara parsial keempat hasil regresi linier sederhana sebagai berikut :

a. Kemampuan Earnings Tahun 2003 dalam Memprediksi Arus Kas Tahun 2004

1) Persamaan regresi linier Sederhana

$$Y_t = 54697,657 + 1,120 Y_{t-1}$$

Konstanta sebesar 54697,657 Artinya bahwa jika tidak ada *earnings* pada tahun 2003 maka arus kas tahun 2004 akan sebesar 54697,657 juta. Sedangkan koefisien regresi sebesar 1,120 artinya bahwa setiap kenaikan *earnings* pada tahun 2003 sebesar Rp. 1 juta maka arus kas pada tahun 2004 akan meningkat sebesar Rp. 1,120 juta. Hasil uji signifikansi diperoleh sig-t sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa pengaruh *earnings* tahun 2003 terhadap arus kas tahun 2004 adalah signifikan.

2) Standar *Error* Estimasi

Standar *Error* Estimasi atau kesalahan prediksi sebesar 356416,782 yang nilainya lebih kecil dari standar deviasi arus kas tahun 2004 yaitu sebesar 540240,81 menunjukkan bahwa kemampuan *earnings* tahun 2003 dalam memprediksi arus kas tahun 2004 mempunyai kesalahan yang lebih kecil dari penyimpangan arus kas itu sendiri, artinya *earnings* tahun 2003 dapat digunakan untuk memprediksi arus kas tahun 2004.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 57,6%. Artinya besarnya pengaruh *earnings* tahun 2003 terhadap arus kas tahun 2004 sebesar 57,6%. Angka ini sangat besar sehingga bisa disimpulkan terdapat

hubungan sebab akibat antara *earnings* tahun 2003 dengan besarnya arus kas tahun 2004.

b. Kemampuan Earnings Deflator Tahun 2003 dalam Memprediksi Arus Kas Deflator Tahun 2004

1) Persamaan regresi linier Sederhana

$$Y_t = 51697,383 + 1,103 Y_{t-1}$$

Konstanta sebesar 21697,383 Artinya bahwa jika tidak ada *earnings* deflator pada tahun 2003 maka arus kas deflator tahun 2004 akan sebesar 21697,383 juta. Sedangkan koefisien regresi sebesar 1,103 artinya bahwa setiap kenaikan *earnings* deflator pada tahun 2003 sebesar Rp. 1 juta maka arus kas deflator pada tahun 2004 akan meningkat sebesar Rp. 1,103 juta. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa sig-t (probabilitas kesalahan) sebesar 0,000 yang nilainya dibawah angka 5% dapat diartikan bahwa secara signifikan *earnings* deflator tahun 2003 mampu memprediksi arus kas deflator tahun 2004.

2) Standar Error Estimasi

Standar Error Estimasi atau kesalahan prediksi sebesar 336866,623 yang nilainya lebih kecil dari standar deviasi arus kas deflator tahun 2004 yaitu sebesar 510607,54 menunjukkan bahwa kemampuan *earnings* deflator tahun 2003 dalam memprediksi arus kas deflator tahun 2004 mempunyai kesalahan yang lebih kecil dari penyimpangan arus kas itu sendiri, artinya laba tahun 2003 dapat digunakan untuk memprediksi arus kas tahun 2004.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 57,6%. Artinya besarnya pengaruh *earnings* deflator tahun 2003 terhadap arus kas deflator tahun 2004 adalah sebesar 57,6%. Angka ini cukup besar sehingga bisa disimpulkan terdapat hubungan sebab akibat antara *earnings* deflator tahun 2003 dengan besarnya arus kas deflator tahun 2004.

Hasil ini menunjukkan bahwa dengan memasukkan indeks harga konsumen (CPI) ternyata tidak mampu meningkatkan kemampuan prediksi, karena nilai r square sama baik dengan deflator maupun non deflator. Hal ini disebabkan karena selisih waktu antara prediktor dengan variabel yang diprediksikan sangat berdekatan sehingga belum terlihat adanya perubahan harga-harga di pasaran yang menyebabkan terjadinya perbedaan nilai.

c. Kemampuan Arus Kas Tahun 2003 dalam Memprediksi Arus Kas Tahun 2004

1) Persamaan regresi linier Sederhana

$$Y_t = 25532,384 + 0,940 Y_{t-1}$$

Konstanta sebesar 25532,384 Artinya bahwa jika tidak ada Arus kas pada tahun 2003 maka arus kas tahun 2004 akan sebesar 25532,384 juta. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,940 artinya bahwa setiap kenaikan arus kas pada tahun 2003 sebesar Rp. 1 juta maka arus kas pada tahun 2004 akan meningkat sebesar Rp. 0,940 juta. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa probabilitas (*sig*) sebesar 0,000 yang nilainya jauh

lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa arus kas tahun 2003 mampu memprediksi arus kas pada tahun 2004.

2) Standar *Error* Estimasi

Standar *Error* Estimasi atau kesalahan prediksi sebesar 263846,088 yang nilainya lebih kecil dari standar deviasi arus kas tahun 2004 yaitu sebesar 540240,81 menunjukkan bahwa kemampuan Arus kas tahun 2003 dalam memprediksi arus kas tahun 2004 mempunyai kesalahan yang lebih kecil dari penyimpangan arus kas itu sendiri, artinya Arus kas tahun 2003 dapat digunakan untuk memprediksi arus kas tahun 2004.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 76,8%. Artinya besarnya pengaruh Arus kas tahun 2003 terhadap arus kas tahun 2004 hanya sebesar 76,8%. Angka ini sangat besar sehingga bisa disimpulkan terdapat hubungan sebab akibat antara Arus kas tahun 2003 dengan besarnya arus kas tahun 2004.

d. Kemampuan Arus Kas Deflator Tahun 2003 Dalam Memprediksi Arus Kas Deflator Tahun 2004

1) Persamaan regresi linier Sederhana

$$Y_t = 24131,882 + 0,926Y_{t-1}$$

Konstanta sebesar 24131,882 Artinya bahwa jika tidak ada Arus kas deflator pada tahun 2003 maka arus kas deflator tahun 2004 akan sebesar 24131,882 juta. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,926 artinya bahwa setiap kenaikan arus kas deflator pada tahun 2003 sebesar Rp. 1 juta maka

arus kas deflator pada tahun 2004 akan meningkat sebesar Rp. 0,926 juta. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir 0,05, artinya arus kas deflator secara signifikan mampu memprediksikan arus kas deflator deflator satu tahun kedepan.

2) Standar *Error* Estimasi

Standar *Error* Estimasi atau kesalahan prediksi sebesar 249373,613 yang nilainya lebih kecil dari standar deviasi arus kas deflator tahun 2004 yaitu sebesar 510607,54 menunjukkan bahwa kemampuan Arus kas deflator tahun 2003 dalam memprediksi arus kas deflator tahun 2004 mempunyai kesalahan yang lebih kecil dari penyimpangan arus kas itu sendiri, artinya Arus kas deflator tahun 2003 dapat digunakan untuk memprediksi arus kas deflator tahun 2004.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 76,8%. Artinya besarnya pengaruh Arus kas deflator tahun 2003 terhadap arus kas deflator tahun 2004 sebesar 84,5%. Angka ini tergolong tinggi sehingga bisa disimpulkan terdapat hubungan sebab akibat antara Arus kas deflator tahun 2003 dengan besarnya arus kas deflator tahun 2004.

Hasil ini menunjukkan bahwa deflator tidak mampu meningkatkan kemampuan prediksi arus kas terhadap laba satu tahun kedepan. Terbukti dari besarnya koefisien determinasi yang sama baik dengan deflator maupun tanpa deflator yaitu masing-masing sebesar 84,5%.

Dari keempat analisis regresi linier sederhana diperoleh bahwa baik *earnings* maupun arus kas keduanya dapat dipergunakan sebagai prediktor *earnings* satu tahun ke depan. Namun demikian jika dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa prediktor *earnings* memberikan pengaruh (57,6%) yang lebih kecil dibandingkan dengan prediktor arus kas (76,8%). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “prediktor *earnings* lebih baik dalam memprediksi arus kas di masa depan dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksikan *earnings* tersebut” **tidak dapat diterima**.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga (Analisis Regresi Linier Berganda)

Pengujian terhadap hipotesis ketiga (H3) dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Besarnya kemampuan prediksi inkremental earning ditunjukkan melalui koefisien regresinya. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.6

Kemampuan Prediksi Inkremental Earnings Terhadap Arus Kas

Variabel Prediktor	Non Deflator			Deflator		
	Koef. Regresi	t hitung	sig.t	Koef. Regresi	t hitung	sig.t
(Constant)	28504.332	0.748	0.459	26940.814	0.748	0.459
Earnings	-1.308	-3.952 **	0.000	-1.288	-3.952 **	0.000
Arus Kas	1.848	7.682 **	0.000	1.821	7.682 **	0.000
R square	0.837			0.837		
F hitung	94.707			94.707		
Sig. F	0.000			0.000		

Sumber : Data primer yang diolah, 2005.

memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus” **tidak dapat diterima.**

4.4 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *earnings* dan arus kas mampu memprediksikan *earnings* dan arus kas di masa yang akan datang baik dengan model deflator maupun tanpa deflator. Hal ini dikarenakan karena adanya sinyal bahwa perubahan yang berupa kenaikan atau penurunan dalam laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan bagi investor atau calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Keuntungan investasi melalui *earnings* merupakan indikator terhadap kinerja atau prestasi perusahaan. Hal inilah yang menyebabkan perubahan *earnings* dianggap tepat untuk mengukur kenaikan atau penurunan perusahaan.

Dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa kemampuan *earnings* dalam memprediksi *earnings* satu tahun kedepan lebih baik dibandingkan dengan kemampuan arus kas dalam memprediksi *earnings* satu tahun kedepan. Sedangkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa arus kas lebih baik bertindak sebagai prediktor arus satu tahun kedepan dibandingkan dengan prediktor *earnings*. Dan pada pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *earnings* tidak mampu memberikan kemampuan prediksi inkramental terhadap arus kas.

Dengan memasukkan faktor deflator terhadap variabel baik *earnings* maupun arus kas, ternyata penyesuaian ini tidak berdampak signifikan pada

berhubungan langsung dan sangat erat terhadap besarnya arus kas di masa mendatang. Selain itu besar – kecilnya *earnings* perusahaan belum dapat memberikan jaminan akan memperbesar arus kas operasi perusahaan. Hal ini disebabkan karena sebagian *earnings* yang diperoleh perusahaan tidak seluruhnya dijadikan sebagai modal / laba ditahan, tetapi sebagian lagi harus diberikan kepada pemegang saham / investor dalam bentuk *dividen*. Hal inilah mungkin yang menyebabkan *earnings* tidak mampu memberikan prediksi inkremental terhadap arus kas.

Penelitian ini telah menunjukkan disamping *earnings* merupakan kunci informasi, informasi arus kas sebagai data seri waktupun berguna sebagai indikator prediksi arus kas dan *earnings* masa mendatang. Mengingat bahwa informasi arus kas khususnya dari aktivitas operasi merupakan suatu indikasi keberhasilan usaha yang rinci dan nyata, maka penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti.

Peran faktor deflator dimasukkan dalam model pengujian ini dimaksudkan sebagai suatu indikator yang menunjukkan perubahan harga relatif, yang diperhitungkan ke dalam variabel penelitian, sehingga nilai variabel penelitian telah menunjukkan ukuran uang dengan tingkat harga yang berlaku pada tahun pengamatan. Model pengujian tanpa faktor deflator dan dengan faktor deflator CPI menunjukkan hasil yang tidak berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pengujian hipotesis pertama yaitu menguji kemampuan prediktor *earnings* dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksikan *earnings* satu tahun kedepan menunjukkan bahwa kedua prediktor tersebut adalah signifikan pada level 5% sebagai variabel prediktor. Melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan bahwa prediktor *earnings* memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan prediktor arus kas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “prediktor *earnings* lebih baik dalam memprediksi *earnings* di masa depan dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings*” **dapat diterima.**
2. Dalam pengujian hipotesis kedua yaitu menguji kemampuan prediktor *earnings* dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksikan arus kas satu tahun kedepan menunjukkan bahwa kedua prediktor tersebut adalah signifikan pada level 5% sebagai variabel prediktor. Melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan bahwa prediktor arus kas memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan prediktor *earnings*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “prediktor *earnings* lebih baik dalam memprediksi

arus kas di masa depan dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas” **tidak dapat diterima.**

3. Dalam pengujian hipotesis ketiga yaitu kemampuan prediksi inkremental *earnings* terhadap arus kas menunjukkan bahwa melalui koefisien regresi diketahui bahwa prediktor arus kas lebih besar nilainya dibandingkan dengan prediktor *earnings* dalam memprediksi arus kas. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “ *earnings* memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas” **Tidak dapat diterima.**
4. Model regresi dengan memasukkan faktor deflator Indek Harga Konsumen tidak memberikan perubahan hasil yang signifikan. Artinya kesimpulan yang dihasilkan pada analisis regresi baik dengan deflator maupun non deflator adalah sama.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Asumsi yang melatarbelakangi penelitian ini sekaligus menjadi keterbatasan penelitian. Beragamnya prosedur akuntansi yang ditawarkan, memungkinkan sekali adanya ketidakkonsistenan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya *overestimated* atau *underestimated* dalam data penelitian.

Selain itu ada beberapa hal lain yang penulis sadari ikut membatasi hasil uji dalam penelitian ini, diantaranya adalah pemilihan sampel yang hanya terbatas pada perusahaan manufaktur ; sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir. Selanjutnya jumlah sampel yang kecil (40) memungkinkan ketidakakuratan dalam estimasi populasi. Demikian juga halnya dengan periode pengamatan yang pendek

dalam penelitian ini (2 tahun pengamatan), sehingga tidak mampu mencakup fluktuasi perubahan data penelitian.

5.3 Saran

1. Bagi emiten sebaiknya wajib menerbitkan laporan arus kas terutama perusahaan yang *go publik* di Bursa Efek Jakarta. Hal ini sangat penting karena arus kas merupakan prediktor yang baik dalam memprediksi *earnings* dan mampu memprediksi arus kas di masa mendatang, bahkan lebih baik dibandingkan dengan prediktor *earnings* dalam memprediksi arus kas.
2. Bagi investor yang akan meramalkan *earnings* perusahaan di tahun mendatang sebaiknya mempertimbangkan nilai-nilai *earnings* dan arus kas tahun sebelumnya, mengingat kedua variabel tersebut sama-sama signifikan berpengaruh terhadap *earnings* dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya menambah prediksi ini hingga 2 tahun atau 3 tahun kedepan. Selain itu jumlah sampel perusahaan diperbanyak 60 sampai 100 perusahaan, hal ini bertujuan agar data yang digunakan dalam penelitian lebih representatif. Sebaiknya perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian adalah perusahaan yang paling aktif di Bursa Efek Jakarta, pertimbangan ini dapat dilakukan dengan menggunakan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam daftar LQ 45.

REFERENSI

- Ashiq Ali, *The Incremental Information Content of Earnings, Working Capital from Operations, and Cash Flows*, Journal of Accounting Reseach, Vol. 32, No. 1, Spring 1994, pp. 61-73.
- Agus Endro Suwarno, *Manfaat Informasi Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3, No. 2, September 2004, Halaman 153-166.
- Baruch Lev and S. Thiagarajan, *Fundamental Information Analisis*, Journal of Accounting Reseach, Vol. 31, No.2, Autumn 1993, pp.190-215.
- Cathrine A. Finger, *The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow*, Journal of Accounting Reseach, Vol. 32, No. 2, Autumn 1994, pp.210-223.
- Dillah Utami Cahyani, *Muatan Informasi Tambahan Arus Kas Dari Aktifitas Operasi, Investasi, Dan Pendanaan*, Jurnal Bisnis & Akuntansi, Vol. 1, No. 1, April 1999, Halaman 15-26.
- Hepi Syafriyadi, *Kemampuan Earnings Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan : Studi di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 2, No. 1, April 2000, Halaman 76-88.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2004.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Revisi, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2004.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 2000.
- Prihat Assih, *Labas Akuntansi Dan Klasifikasi Akuntansi Untuk Menaksir Profitabilitas Perusahaan*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1, No. 3, Desember 1999, Halaman 183-194.
- Poppy Dian Indira Kusuma, *Nilai Tambah Kandungan Informasi Laba Dan Arus Kas*, Simposium Nasional Akuntansi VI, 16-17 Oktober 2003.

- Parawiyati dan Zaki Baridwan, *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 1, No. 1, Januari 1998, Halaman 1-11.
- Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (*Indonesian Financial Statistic*), Vol. VII, No. 3, BI, March 2005.
- Soe Hyon Kang, John O'Brien, and K.Sivaramakrishman, *Analyst, Interim Earnings Forecast : Evidence on Forecasting Process*, Journal of Accounting Reseach, Vol. 32, No.1 Spring 1994, pp. 103-112.
- Singgih Santoso, *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2000.
- Singgih Santoso, *Statistik Parameter*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2000.
- Sofyan Safri Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1998.
- Sri Wahyuni, *Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 17, No. 2, 2002, Halaman 200-210.
- Triyono dan Jogiyanto Hartono, *Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 1, Januari 2000.
- Yustitia, *Studi Kemampuan Laba untuk Memprediksi Laba dan Arus Kas*, Thesis, Magister Manajemen, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2002.
- Yusef Widya Karsono, *Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menganalisa Kesehatan Perusahaan*, Antisipasi, Vol. 5, No. 1, Tahun 2001, Halaman 33-57.
- Zaki Baridwan, *Analisis Nilai Tambah Laporan Arus Kas*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 13, No. 4, 1998, Halaman 89-97.
- Zainudin dan Jogiyanto Hartono, *Manfaat Rasio keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 1999.

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Manufaktur Yang dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACAP	PT Adhi Chandra Automotive Product Tbk.
2	AQUA	PT Aqua Golden Misisippi Tbk.
3	ASGR	PT Astra Graphia Tbk.
4	AUTO	PT Astra Otopart Tbk.
5	TURI	PT Tunas Ridean Tbk.
6	BRNA	PT Berliana Co Ltd Tbk.
7	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk.
8	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
9	DNKS	PT Dankos Laboratories Tbk.
10	DYNA	PT Dynaplast Tbk.
11	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk.
12	GDYR	PT Good Year Indonesia Tbk.
13	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
14	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.
15	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
16	MLPL	PT Multipolar Corporation Tbk.
17	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	INTA	PT Intraco Penta Tbk.
19	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
20	MERK	PT Merck Indonesia Tbk.
21	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
22	INCI	PT Intan Wijaya Chemical Industry Tbk.
23	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
24	PBRX	PT Pan Brother Tex Tbk.
25	SHDA	PT Sari HusadaTbk.
26	SMGR	PT Semen Gresik Tbk.
27	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
28	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
29	TIRT	PT Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk.
30	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.

LAMPIRAN 1**(lanjutan)**

31	BRAM	PT Branta Mulia Tbk.
32	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk.
33	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk.
34	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
35	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk.
36	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
37	BATA	PT Sepatu Bata Tbk.
38	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.
39	AKRA	PT Aneka Kimia Raya Tbk.
40	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Co Ltd Tbk.



LAMPIRAN 2

Indek Harga Konsumen (Consumer Price Index)

Periode	Indek Harga Konsumen
Januari 2003 (Awal Amatan)	105.37
Desember 2003 (Akhir Amatan)	109.83
Januari 2004 (Awal Amatan)	110.45
Desember 2004 (Akhir Amatan)	116.86

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITY OF ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN 3

Daftar Earnings dan Arus Kas Sebelum dan Sesudah Deflator

No	KODE	EARNINGS DAN ARUS KAS (dalam Juta Rupiah)				EARNINGS DAN ARUS KAS DEFLATOR (dalam Juta Rupiah)			
		EARNINGS '03	EARNINGS '04	AKO '03	AKO '04	EARNINGS '03	EARNINGS '04	AKO '03	AKO '04
1	ACAP	14008,10	20440,71	16879,05	-672,84	13439,26	19319,50	16193,62	-635,93
2	AQUA	63246,41	91639,95	58270,30	84618,26	60678,09	86613,32	55904,04	79976,78
3	ASGR	21414,17	37333,96	190417,78	32339,53	20544,58	35286,11	182685,25	30565,64
4	AUTO	206398,00	223158,00	90830,00	122953,00	198016,55	210917,35	87141,56	116208,79
5	TURI	81112,00	152731,00	-159235,00	-208581,00	77818,19	144353,41	-152768,75	-197139,92
6	BRNA	8244,80	16037,30	47466,87	34768,36	7910,00	15157,62	45539,33	32861,24
7	CLPI	4543,10	6485,86	3404,76	-18084,61	4358,62	6130,10	3266,49	-17092,63
8	DLTA	37,66	38,70	16,76	101,15	36,13	36,57	16,08	95,60
9	DNKS	125546,69	193192,06	164215,75	274660,41	120448,47	182595,10	157547,24	259594,74
10	DYNA	54772,84	47635,24	84992,23	129867,36	52548,61	45022,36	81540,85	122743,88
11	FAST	36,28	35,86	73,51	99,24	34,81	33,89	70,52	93,79
12	GDYR	16,44	24,99	41,34	32,18	15,77	23,62	39,66	30,42
13	GGRM	1838673,00	1790209,00	2112529,00	834682,00	1764007,78	1692012,53	2026742,97	788898,06
14	HEXA	42513,78	91418,31	119053,50	138045,41	40787,37	86403,83	114218,95	130473,35
15	HMSP	1406844,00	1991852,00	2024678,00	2871554,00	1349714,58	1882595,01	1942459,45	2714043,64
16	MLPL	11312,00	23127,00	131989,00	374412,00	10852,64	21858,44	126629,16	353874,77
17	INDF	603481,30	378056,34	1557249,83	1838794,01	578975,01	357319,21	1494012,70	1737932,56
18	INTA	4341,74	5440,19	9876,99	5896,59	4165,43	5141,78	9475,90	5573,15

LAMPIRAN 3

(lanjutan)

19	LION	12262,82	23552,93	11307,04	6244,68	11764,85	22261,01	10847,88	5902,15
20	MERK	50,58	57,24	75,20	83,58	48,53	54,10	72,14	79,00
21	MLBI	90222,00	86297,00	109629,00	150110,00	86558,25	81563,44	105177,16	141876,17
22	INCI	8007,22	11828,07	8495,61	17072,06	7682,06	11179,28	8150,62	16135,62
23	UNIC	7,42	17,51	31,35	-4,23	7,12	16,55	30,08	-4,00
24	PBRX	5822,25	8552,90	16611,40	-715,57	5585,82	8083,76	15936,84	-676,32
25	SHDA	220617,00	181878,00	316636,00	252295,00	211658,14	171901,64	303777,98	238456,12
26	SMGR	372,51	520,59	1107,35	850,73	357,38	492,03	1062,38	804,06
27	SMSM	47898,40	57371,20	58279,42	49058,72	45953,33	54224,28	55912,80	46367,75
28	TCID	61852,53	82492,06	66934,61	83348,00	59340,81	77967,21	64216,52	78776,20
29	TIRT	6294,73	10066,52	6709,90	20822,65	6039,11	9514,36	6437,42	19680,48
30	TSPC	322697,95	324469,79	320765,51	424897,58	309593,77	306671,99	307739,79	401591,12
31	BRAM	73,98	42,42	129,51	170,05	70,97	40,09	124,25	160,73
32	ULTJ	7484,67	4414,26	4035,04	355885,49	7180,73	4172,13	3871,19	336364,47
33	MRAT	10878,97	13150,79	15213,58	21945,97	10437,19	12429,44	14595,78	20742,20
34	UNVR	1296,71	1468,45	1,26	1,42	1244,05	1387,90	1,21	1,34
35	DAVO	92015,81	98957,93	132804,20	242454,39	88279,22	93529,90	127411,26	229155,30
36	MYIR	84616,73	85108,50	128373,69	103732,42	81180,60	80440,14	123160,67	98042,49
37	BATA	35,93	35,06	50,59	52,66	34,47	33,14	48,54	49,77
38	FASW	54525,07	468,56	160808,70	119524,44	52310,91	442,86	154278,54	112968,29
39	AKRA	53,86	76,12	77,66	323,67	51,68	71,94	74,51	305,91
40	AMFG	163,30	206,79	168,82	306,96	156,67	195,45	161,96	290,13

LAMPIRAN 4

Hasil Olah Data

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earnings Tahun 2003	40	7,42	1838673	137844,8	366019,45441
Earnings Tahun 2004	40	17,51	1991852	151497,2	414584,93721
Arus Kas Tahun 2003	40	-159235	2112529	195274,9	503508,68274
Arus Kas Tahun 2004	40	-208581	2871554	209098,6	540240,81102
Earnings Def Tahun 2003	40	7,12	1764008	132247,2	351156,05862
Earnings Def Tahun 2004	40	16,55	1882595	143187,3	391844,14100
Arus Kas Def Tahun 2003	40	-152769	2026743	187345,1	483062,09507
Arus Kas Def Tahun 2004	40	-197140	2714044	197629,2	510607,54393
Valid N (listwise)	40				



HASIL REGRESI KEMAMPUAN EARNINGS TAHUN 2003 DALAM MEMPREDIKSI EARNINGS TAHUN 2004

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Earnings Tahun 2003		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Earnings Tahun 2004

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,948	,946	96233,38661	1,942

a. Predictors: (Constant), Earnings Tahun 2003

b. Dependent Variable: Earnings Tahun 2004

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,35E+12	1	6,351E+12	685,836	,000 ^a
	Residual	3,52E+11	38	9260864699		
	Total	6,70E+12	39			

a. Predictors: (Constant), Earnings Tahun 2003

b. Dependent Variable: Earnings Tahun 2004

Coefficients^a

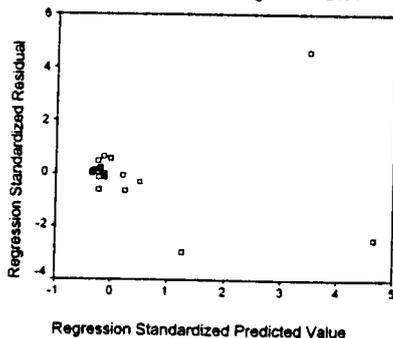
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-483,963	16284,982		-,030	,976
	Earnings Tahun 2003	1,103	,042	,973	26,188	,000

a. Dependent Variable: Earnings Tahun 2004

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Earnings Tahun 2004



HASIL REGRESI KEMAMPUAN EARNINGS DEFLATOR TAHUN 2003 DALAM MEMPREDIKSI EARNINGS DEFLATOR TAHUN 2004

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Earnings Def Tahun 2003	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Earnings Def Tahun 2004

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,948	,946	90954,79682	1,942

a. Predictors: (Constant), Earnings Def Tahun 2003

b. Dependent Variable: Earnings Def Tahun 2004

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,67E+12	1	5,674E+12	685,836	,000 ^a
	Residual	3,14E+11	38	8272775064		
	Total	5,99E+12	39			

a. Predictors: (Constant), Earnings Def Tahun 2003

b. Dependent Variable: Earnings Def Tahun 2004

Coefficients^a

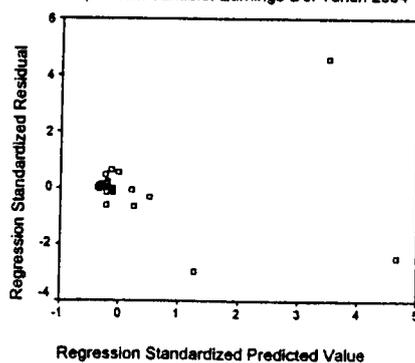
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-457,416	15391,719		-,030	,976
	Earnings Def Tahun 2003	1,086	,041	,973	26,188	,000

a. Dependent Variable: Earnings Def Tahun 2004

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Earnings Def Tahun 2004



HASIL REGRESI KEMAMPUAN ARUS KAS TAHUN 2003 DALAM MEMPREDIKSI EARNINGS TAHUN 2004

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus Kas Tahun 2003		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Earnings Tahun 2004

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,845	,841	165273,580	1,916

- a. Predictors: (Constant), Arus Kas Tahun 2003
b. Dependent Variable: Earnings Tahun 2004

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,67E+12	1	5,665E+12	207,406	,000 ^a
	Residual	1,04E+12	38	2,732E+10		
	Total	6,70E+12	39			

- a. Predictors: (Constant), Arus Kas Tahun 2003
b. Dependent Variable: Earnings Tahun 2004

Coefficients^a

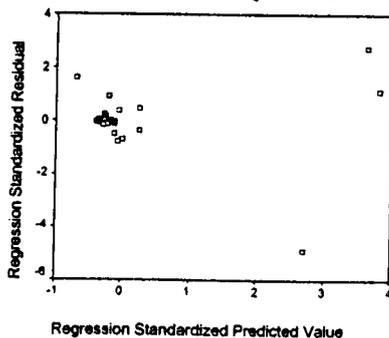
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3681,394	28075,445		,131	,896
	Arus Kas Tahun 2003	,757	,053	,919	14,402	,000

- a. Dependent Variable: Earnings Tahun 2004

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Earnings Tahun 2004



HASIL REGRESI KEMAMPUAN ARUS KAS DEFLATOR TAHUN 2003 DALAM MEMPREDIKSI EARNINGS DEFLATOR TAHUN 2004

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus Kas Def Tahun 2003		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Earnings Def Tahun 2004

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,845	,841	156208,000	1,916

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Def Tahun 2003

b. Dependent Variable: Earnings Def Tahun 2004

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,06E+12	1	5,061E+12	207,406	,000 ^a
	Residual	9,27E+11	38	2,440E+10		
	Total	5,99E+12	39			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Def Tahun 2003

b. Dependent Variable: Earnings Def Tahun 2004

Coefficients^a

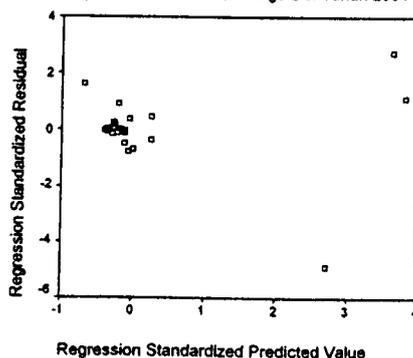
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3479,462	26535,452		,131	,896
	Arus Kas Def Tahun 2003	,746	,052	,919	14,402	,000

a. Dependent Variable: Earnings Def Tahun 2004

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Earnings Def Tahun 2004



HASIL REGRESI KEMAMPUAN EARNINGS TAHUN 2003 DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS TAHUN 2004

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Earnings Tahun 2003		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 ^a	,576	,565	356416,782	1,662

- a. Predictors: (Constant), Earnings Tahun 2003
b. Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,56E+12	1	6,555E+12	51,603	,000 ^a
	Residual	4,83E+12	38	1,270E+11		
	Total	1,14E+13	39			

- a. Predictors: (Constant), Earnings Tahun 2003
b. Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004

Coefficients^a

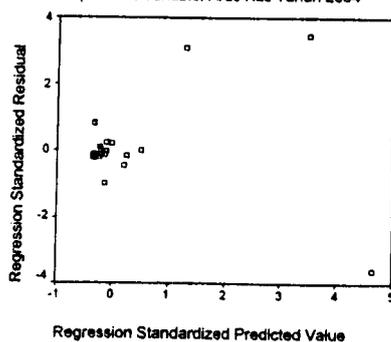
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54697,657	60314,212		,907	,370
	Earnings Tahun 2003	1,120	,156	,759	7,184	,000

- a. Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004



HASIL REGRESI KEMAMPUAN EARNINGS DEFLATOR TAHUN 2003 DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DEFLATOR TAHUN 2004

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Earnings Def Tahun 2003		Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Arus Kas Def Tahun 2004

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,759 ^a	,576	,565	336866,623	1,662

- a. Predictors: (Constant), Earnings Def Tahun 2003
b. Dependent Variable: Arus Kas Def Tahun 2004

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,86E+12	1	5,856E+12	51,603	,000 ^a
	Residual	4,31E+12	38	1,135E+11		
	Total	1,02E+13	39			

- a. Predictors: (Constant), Earnings Def Tahun 2003
b. Dependent Variable: Arus Kas Def Tahun 2004

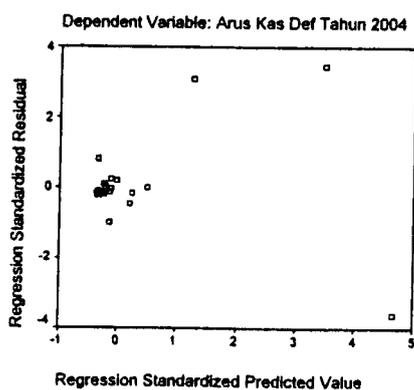
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51697,383	57005,859		,907	,370
	Earnings Def Tahun 2003	1,103	,154	,759	7,184	,000

- a. Dependent Variable: Arus Kas Def Tahun 2004

Charts

Scatterplot



HASIL REGRESI KEMAMPUAN ARUS KAS TAHUN 2003 DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS TAHUN 2004

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus Kas Tahun 2003		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,876 ^a	,768	,761	263846,088	1,771

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Tahun 2003

b. Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,74E+12	1	8,737E+12	125,508	,000 ^a
	Residual	2,65E+12	38	6,961E+10		
	Total	1,14E+13	39			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Tahun 2003

b. Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004

Coefficients^a

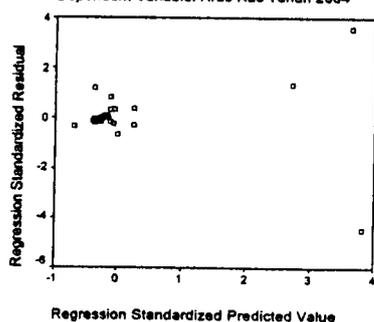
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25532,384	44820,209		,570	,572
	Arus Kas Tahun 2003	,940	,084	,876	11,203	,000

a. Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004



HASIL REGRESI KEMAMPUAN PREDIKSI INKREMENTAL EARNINGS TAHUN 2003 TERHADAP ARUS KAS TAHUN 2004

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus Kas Tahun 2003, Earnings Tahun 2003		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,915 ^a	,837	,828	224216,931	1,966

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Tahun 2003, Earnings Tahun 2003

b. Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,52E+12	2	4,761E+12	94,707	,000 ^a
	Residual	1,86E+12	37	5,027E+10		
	Total	1,14E+13	39			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Tahun 2003, Earnings Tahun 2003

b. Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	28504,332	38095,726		,748	,459		
	Earnings Tahun 2003	-1,308	,331	-,886	-3,952	,000	,288	3,474
	Arus Kas Tahun 2003	1,848	,241	1,722	7,682	,000	,288	3,474

a. Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004

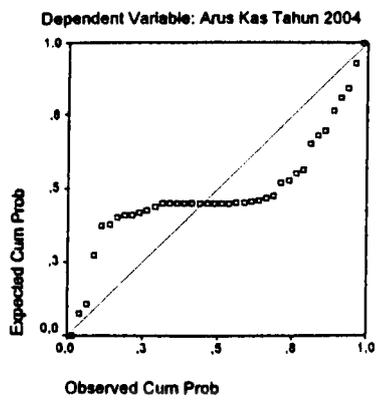
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-371838	2117063	209098.6	494130.56581	40
Residual	-693161	941317.7	.0000	218392.11942	40
Std. Predicted Value	-1.176	3.861	.000	1.000	40
Std. Residual	-3.091	4.198	.000	.974	40

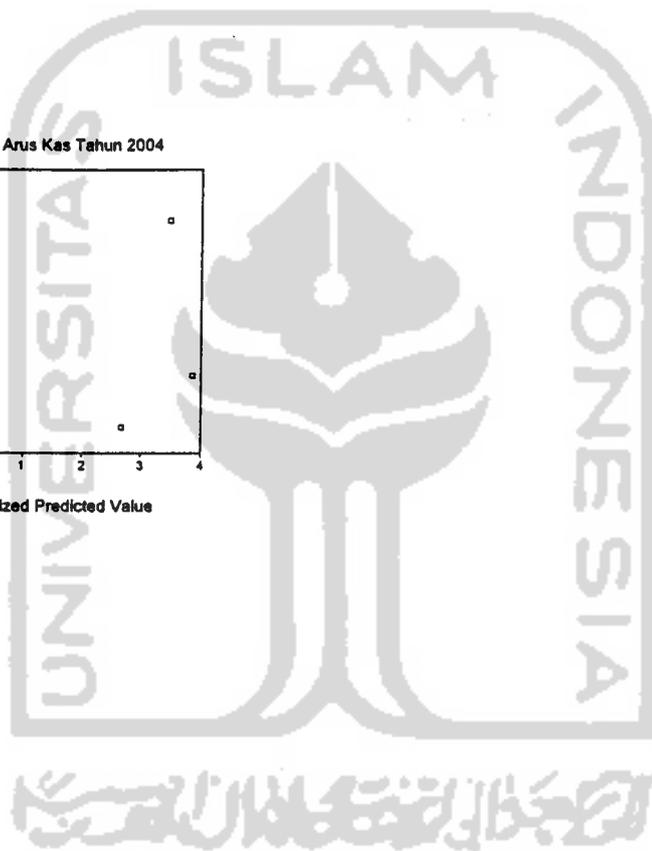
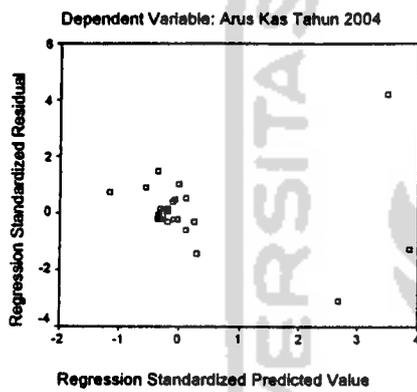
a. Dependent Variable: Arus Kas Tahun 2004

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



HASIL REGRESI KEMAMPUAN PREDIKSI INKREMENTAL EARNINGS DEFLATOR TAHUN 2003 TERHADAP ARUS KAS DEFLATOR TAHUN 2004

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus Kas Def Tahun 2003, Earnings Def Tahun 2003		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Arus Kas Def Tahun 2004

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,915 ^a	,837	,828	211918,193	1,966

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Def Tahun 2003, Earnings Def Tahun 2003

b. Dependent Variable: Arus Kas Def Tahun 2004

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,51E+12	2	4,253E+12	94,707	,000 ^a
	Residual	1,66E+12	37	4,491E+10		
	Total	1,02E+13	39			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Def Tahun 2003, Earnings Def Tahun 2003

b. Dependent Variable: Arus Kas Def Tahun 2004

Coefficients^a

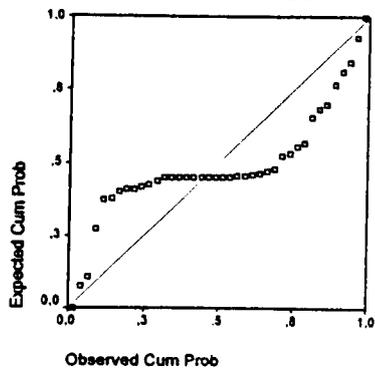
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	28940,814	36008,101		,748	,459		
	Earnings Def Tahun 2003	-1,288	,326	-,886	-3,952	,000	,288	3,474
	Arus Kas Def Tahun 2003	1,821	,237	1,722	7,682	,000	,288	3,474

a. Dependent Variable: Arus Kas Def Tahun 2004

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Arus Kas Def Tahun 2004



Scatterplot

Dependent Variable: Arus Kas Def Tahun 2004

